

**PEMBELAJARAN MATERI ASWAJA/ KE NU-AN DALAM  
MENUMBUHKAN PERILAKU SOSIAL PADA SISWA DI MTS TERPADU  
HUDATUL MUNA JENES PONOROGO**

**SKRIPSI**



OLEH:

**KUSUMA ANGGRAENI**

NIM 210316387

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Anggraeni, Kusuma. 2020.** Pembelajaran Materi Aswaja/ ke NU-an dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Terhadap Siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Ahmadi M.Pd.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Materi Aswaja/ ke NU-an, Perilaku Sosial Siswa

Materi Aswaja/ ke NU-an merupakan salah satu materi pelajaran yang ada di sekolah khususnya sekolah yang berlatar belakang NU. Materi Aswaja/ ke NU-an terdapat materi akidah Aswaja, materi Fiqih Aswaja dan materi Tasawuf/ akhlak Aswaja. Maka dengan dilaksanakan pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an siswa memiliki wawasan pengetahuan yang baik selain itu siswa mendapatkan pelajaran mengenai perilaku sosial yang baik terutama terhadap teman sebaya, guru maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Materi Akidah Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman, guru dan masyarakat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo. (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Materi Fiqih Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman, guru dan masyarakat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo. (3) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Materi Tasawuf/ akhlak Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman, guru dan masyarakat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan: (1) Pelaksanaan pembelajaran materi Akidah Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat yaitu tolong menolong dan membantu orang lain dalam hal mendoakan kebaikan maupun keselamatan orang lain maupun masyarakat. (2) Pelaksanaan pembelajaran materi Fiqih Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat yaitu siswa terlatih sabar baik dengan teman sebayanya serta sopan santun kepada guru (3) Pelaksanaan pembelajaran materi Tasawuf/ Akhlak Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat yaitu siswa saling memaafkan teman lain ketika berbuat salah, tidak pilih-pilih teman, mengajak kebaikan dan mengingatkan keburukan serta berfikir kritis, memiliki sikap sopan dan gotong royong.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kusuma Anggraeni  
NIM : 210316387  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembelajaran Materi Aswaja/ ke NU-an dalam Menumbuhkan  
Perilaku Sosial Pada Siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes  
Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 06 Juli 2020

Pembimbing  
  
Dr. Asmuli, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

  
Khatunul Wathoni, M.Pd.I  
NIP-197306252003121002

  
P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **KUSUMA ANGGRAENI**  
NIM : 210316387  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN MATERI ASWAJA/ KE NU-AN DALAM  
MENUMBUHKAN PERILAKU SOSIAL PADA SISWA DI MTS  
TERPADU HUDATUL MUNA JENES PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 2 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 3 November 2020

Ponorogo, 9 November 2020  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
**DR. AHMADI, M.Ag.**  
12171997631003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. AHMADI, M.Ag**

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kusuma Anggraeni  
NIM : 210616387  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : PAI  
Judul Skripsi/Tesis : Pembelajaran Materi Aswaja/ ke NU-an Dalam Menumbuhkan  
Perilaku Sosial Pada Siswa di MTs Terpadu Hudanul Muna Jenes  
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](http://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 November 2020

Penulis,



Kusuma Anggraeni  
NIM 210616387

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kusuma Anggraeni

NIM : 210316387

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Materi Aswaja/ ke NU-an dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan,

  
**Kusuma Anggraeni**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses kehidupan manusia berlangsung interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Mereka saling ketergantungan dalam peran dan penampilan mereka. Menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh individu atau organisasi yang bersangkutan baik dalam stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian, sebagian besar dari perilaku itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.<sup>1</sup>

Dengan demikian perilaku manusia merupakan ekspresi dari gejala hidup yang bersumber dari kemampuan-kemampuan psikis yang berpusat pada adanya kebutuhan, sehingga perilaku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berkebutuhan. Jadi perilaku ini merupakan sebuah reaksi atau tanggapan dalam sikap bukan hanya badan ataupun ucapan.

Dalam kehidupan tak jarang terjadi penyimpangan perilaku sosial. Kenyataan dilapangan masih ada sebagian siswa yang belum bisa memahami materi pelajaran dari buku pelajaran yang telah diterangkan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar. Sebagian dari mereka belum bisa mempratekkan

---

<sup>1</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 15.

dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dalam berinteraksi dengan satu teman dengan teman lainnya, dengan guru ataupun dengan masyarakat masih kurang baik terutama pada sikap saling menghargai, sikap sosial, dan gotong royong. Selain mereka masih dalam tahap perkembangan baik dalam aspek sikap, emosional, kepribadian. Mereka juga dalam masa mencari jati diri, maka tak jarang masih ada siswa yang kurang baik terutama dalam sikap sosial dan kepribadiannya.

Melihat fenomena diatas, proses pembelajaran di Madrasah yang bersifat keagamaan sangat diperlukan salah satunya mata pelajaran Aswaja/ ke NU-an. Pelajaran Aswaja/ ke NU-an ini menjadi mata pelajaran muatan lokal di Madrasah Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Aswaja (Ahlusunnah Wal Jama'ah) sebagai salah satu paradigma keagamaan yang telah lama dikembangkan dan dianut oleh masyarakat Nahdlatul Ulama (NU), khususnya harus menjadi perhatian serius untuk terus diaktualisasikan yang akan dijadikan sebagai counter dalam membendung arus radikalisme. Melalui pemahaman terhadap materi Aswaja yang disosialisasikan melalui jalur pendidikan diharapkan dapat memberikan pemahaman siswa terhadap perkembangan ajaran Islam yang moderat.

Paradigma pemikiran materi Aswaja bertumpu pada sumber ajaran Islam, Al-Qur'an, al-sunnah, al-ijma, dan Qiyas. Sementara pada tatanan praktik, umat Islam yang menganut paham Aswaja mengikuti produk pemikiran Ulama di masa lalu. Ada tiga pilar inti yang menandai karakteristik



Aswaja yaitu mengikuti paham Al-Asy'ari dan Maturidi dalam bidang teologi, mengikuti salah satu dari empat imam Mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Imam Al-Ghazali dalam bidang tasawuf).<sup>2</sup>

Dalam diskursus sosial budaya, Aswaja banyak melakukan toleransi terhadap tradisi-tradisi yang telah berkembang di masyarakat, tanpa melibatkan diri dalam substansinya, bahkan tetap berusaha untuk mengarahkannya. Formalisme dalam aspek-aspek kebudayaan dalam Aswaja tidak memiliki signifikansi yang kuat. Sikap toleran Aswaja telah memberikan makna khusus dalam hubungan dengan kemanusiaan yang luas.<sup>3</sup>

Aswaja pada dasarnya berbicara tentang Islam itu sendiri. Sebab, konsep yang dikembangkan Aswaja tidak terlepas dari konsep Islam yang sebenarnya dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Dalam konteks pendidikan, pengkajian Aswaja meliputi akidah, fiqih, dan tasawuf (etika). Berbagai aspek tersebut merupakan landasan bagi terwujudnya keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara vertikal (manusia dengan Allah) dan horizontal (manusia dengan manusia) atau dikenal dengan *Habl min Allah wa Habl min al-Nas*.<sup>4</sup>

Karakteristik dan jati diri pendidikan Ma'arif NU adalah menekankan pada penerapan penanaman akidah, etika, budi pekerti luhur serat amal saleh

---

<sup>2</sup>M. Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraan* (Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1996), 80-85.

<sup>3</sup>Imam Baehaqi, *Kontroversi Aswaja, Aula Perdebatan dan Reinterpretasi* (Yogyakarta: LKS 2000), 37.

<sup>4</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 20.

dalam suatu kehidupan serta ibadah yang sesuai dengan ajaran Aswaja dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang fungsional bagi pengembangan bangsa dan negara Indonesia berdasarkan Pancasila. Pendidikan Aswaja merupakan upaya sadar, terarah, dan berkesinambungan untuk memperkenalkan dan menanamkan paham keagamaan Aswaja/ ke NU-an kepada peserta didik, agar mereka dapat mengetahui, meyakini, dan mengamalkannya. Pendidikan Aswaja/ ke NU-an dilakukan melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman belajar.<sup>5</sup>

Kurikulum Aswaja bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja/ ke NU-an secara keseluruhan terhadap peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan Aswaja yang dicontohkan Nabi Muhammad, keluarga, tabi'in, tabi'it, dan para ulama dari generasi ke generasi.<sup>6</sup>

Maka dari latar belakang tersebut layak kiranya penulis melakukan penelitian yang berjudul Pembelajaran Materi Aswaja/ ke NU-an dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Pada Siswa di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo dengan mengingat bahwa Madrasah Hudatul Muna adalah

---

<sup>5</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 32-35.

<sup>6</sup>Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU Pusat, *Standar Pendidikan Ma'arif NU* (Jakarta: 2014), 21.

Madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hudatul Muna.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari hasil pendahuluan dan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi akidah, fiqih, tasawuf/ akhlak Aswaja ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial pada siswa di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari hasil latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan mengungkapkan:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi akidah Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi fiqih Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi tasawuf/ akhlak dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru, dan masyarakat di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru, dan masyarakat di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun bagi semua pihak.

##### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial pada siswa, hal ini mengingat bahwa salah satu fungsi Madrasah adalah menyelenggarakan pendidikan agama Islam, meliputi Al-Qur'an, Hadits Aqidah, Fiqih. Sedangkan tujuan dari pendidikan Madrasah secara umum adalah untuk mencetak muslim yang beriman, bertakwa, beramal shalih dan berakhlakul karimah serta mewujudkan warga negara Indonesia yang berkependidikan, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

## 2. Praktis

### a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bentuk perilaku sosial dan diharapkan bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian terkait dengan pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an yang selama ini telah diajarkan kepada peserta didik.

### b. Bagi guru

Bagi guru MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan dalam usaha pelaksanaan pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial pada siswa. Diharapkan guru mampu mendidik dan membimbing siswa untuk memiliki perilaku sosial dengan sebaik-baiknya.

### c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih baik dalam memiliki perilaku sosial baik antar teman, guru dan masyarakat.

### d. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan referensi baru dalam dunia pendidikan yang bisa dijadikan modal terkait pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial pada siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini nantinya akan dituangkan dalam 6 bab yang saling berkaitan, yaitu:

Bab satu adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan pendidikan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab dua membahas tentang metode penelitian yang meliputi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang pembelajaran Aswaja/ ke NU-an dan perilaku sosial pada siswa.

Bab tiga membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat akan membahas temuan penelitian pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial pada siswa di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo yaitu meliputi deskripsi data umum, dan deskripsi data khusus.

Bab lima akan membahas tentang analisis pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial pada siswa di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

Bab enam adalah penutup yang meliputi kesimpulan atas penelitian dan saran-saran.

**BAB II**  
**PEMBELAJARAN MATERI ASWAJA/ KE NU-AN DAN PERILAKU**  
**SOSIAL**

**A. Telaah Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran karya ilmiah terdahulu ditemukanlah hasil penelitian sebagai berikut:

Eko Wahyudi, 2018. Implementasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Pembelajaran Siswa (Studi Kasus di SMP Ma'arif 1 Ponorogo). Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan secara khusus pelaksanaan nilai-nilai Ahlusunnah Wal-Jamaah. Penelitian ini terfokus pada implementasi nilai-nilai ahlusunnah wal-jamaah dalam pembelajaran siswa. Implementasi nilai *Tawasuth*, *Tasamuh*, dan *Tawazun* dalam pembelajaran siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, tidak hanya memberikan pembelajaran Aswaja melalui teori dalam bentuk pelajaran saja, namun juga mempraktikkannya melalui amaliyah-amaliyah yang telah dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari nilai Aswaja ini, dengan memaknainya dari beberapa aspek baik aspek sosial seperti contoh, dalam pergaulan sehari-hari anak tidak memilih-milih teman untuk bergaul dalam kehidupan sehari-hari, hal ini akan bersangkutan dengan aspek budaya.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah tentang penelitian Aswaja (Ahlusunnah wal jama'ah) dalam konsepnya saling

menghargai, menghormati itu diterapkan akan sebagai/ kebiasaan, saling menghargai, tidak sekedar memberi teori tetapi praktek amaliyah-amaliyah. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial pada siswa.

Slamet Riyadin, 2018. Pengaruh Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan secara khusus pemahaman materi Akidah Akhlak dan sikap sosial keagamaan siswa. penelitian ini terfokus pada tingkat pemahaman materi akhlak terhadap sikap sosial keagamaan siswa. Terdapat pengaruh antara Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Sikap Sosial keagamaan.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah tentang perilaku sosial keagamaan siswa. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut meneliti pengaruh materi Akidah Akhlak terhadap sikap sosial keagamaan siswa dengan metode penelitian yang berbeda. Sedangkan pada penelitian ini yang akan diteliti membahas pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial pada siswa.



## B. Pembelajaran Materi Aswaja/ ke NU-an

### 1. Perencanaan Pembelajaran

#### a. Pengertian perencanaan pembelajaran

Menurut Cuningham dalam buku berjudul perencanaan pembelajaran karangan Hamzah B. Uno bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan. Perencanaan ini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.<sup>1</sup>

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Definisi lain perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.<sup>2</sup>

Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasif guna memperkecil kesenjangan yang

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta:PT Bumii Aksara, 2012), 1.

<sup>2</sup>Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), 2.

terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam proses pendidikan. Pelaksanaannya melibatkan komponen-komponen penting seperti guru, peserta didik, interaksi, bahan, metode, juga penilaian. Pembelajaran sangat bersentuhan dengan operasionalisasi standar proses pembelajaran. Ketercapaian standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti, sangat tergantung pada pelaksanaan standar proses.<sup>4</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan diri dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara atau usaha melalui penjabaran, pengayaan dan pengembangan diri dari kurikulum dalam kegiatan proses pendidikan supaya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>3</sup>Ibid., 3.

<sup>4</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Desain dan Perencanaan pembelajaran* (Yogyakarta:Deepublish, 2019), 2.

<sup>5</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Desain dan Perencanaan pembelajaran* (Yogyakarta:Deepublish, 2019), 15.

## b. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Agar proses penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai tuntutan kompetensi, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, yang meliputi:

- 1) Menetapkan apa yang akan dilakukan guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.<sup>6</sup>

## c. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran mengarah pada pengembangan tiga hal dalam setiap diri siswa yakni pertama, pengetahuan (*knowledge*); perubahan yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mengerti menjadi. Kedua, keterampilan (*skill*);

---

<sup>6</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Desain dan Perencanaan pembelajaran*, 18-19.

perubahan yang diharapkan adalah dari tidak membuat, melakukan, membentuk sesuatu, dan sebagainya. Ketiga, sikap (*attitude*); perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik dan sebagainya. Pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan komponen utama dalam membangun karakter.<sup>7</sup>

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi, diantaranya:

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu guru memeperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang terbaru pada siswa.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan

---

<sup>7</sup>Ibid., 21.

<sup>8</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Desain dan Perencanaan pembelajaran*, 23-24.

dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan fungsi perencanaan pembelajaran adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai.

d. Langkah-Langkah Perencanaan Pembelajaran

1) Mengidentifikasi Perencanaan Pembelajaran

Sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya. Mempertimbangkan secara mendalam artinya, untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, dan kondisi lapangan.

2) Melaksanakan Analisis Pembelajaran

Dengan cara analisis pembelajaran ini akan diidentifikasi keterampilan-keterampilan bawahan. Jadi, posisi analisis pembelajaran dalam keseluruhan desain pembelajaran merupakan perilaku prasyarat, sebagai perilaku yang menurut urutan gerak fisik berlangsung lebih dahulu, perilaku yang menurut proses psikologis muncul lebih dahulu atau secara kronologis terjadi

awal, sehingga analisis ini merupakan acuan dasar dalam melanjutkan langkah-langkah desain berikutnya.<sup>9</sup>

### 3) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran terdiri atas:

- a) Tujuan harus menguraikan apa yang akan dapat dikerjakan, atau diperbuat oleh anak didik;
- b) Menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat, yang hadir pada waktu anak didik berbuat;
- c) Menyebutkan kriteria yang digunakan untuk menilai perbuatan anak didik yang dimaksudkan pada tujuan.

### 4) Mengembangkan Butir-Butir Tes Acuan Pokok

Tes acuan patokan terdiri atas soal-soal yang secara langsung mengukur istilah patokan yang dideskripsikan dalam suatu perangkat tujuan khusus. Istilah patokan dipergunakan karena soal-soal tes merupakan rambu-rambu untuk menentukan kelayakan penampilan siswa dalam tujuan, keberhasilan siswa dalam tes ini menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan atau belum, tes acuan patokan disebut tes acuan tujuan.

---

<sup>9</sup> Amirudin. *Perencanaan Pembelajaran*, 37-39.

#### 5) Mengembangkan Strategi Pengajaran

Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa. Karena material pembelajaran yang dikembangkan, pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar.<sup>10</sup>

#### 6) Mengembangkan dan Memilih Material Pengajaran

Ada tiga pola yang dapat diikuti oleh pengajar untuk merancang atau menyampaikan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengajar merancang bahan pembelajaran individual, semua tahap pembelajaran dimasukkan ke dalam bahan, kecuali pretes dan pascates.
- b) Pengajar memilih dan mengubah bahan yang ada agar sesuai dengan strategi pembelajaran. Peran pengajar akan bertambah dalam menyampaikan pembelajaran. Beberapa bahan mungkin saja disampaikan tanpa bantuan pengajar, jika tidak ada, pengajar harus memberi penjelasan.
- c) Pengajar tidak memakai bahan, tetapi menyampaikan semua pembelajaran menurut strategi pembelajarannya yang telah

---

<sup>10</sup>Amirudin. *Perencanaan Pembelajaran*, 41-45.

disusunnya. Pengajar menggunakan strategi pembelajarannya sebagai pedoman termasuk latihan dan kegiatan kelompok.

#### 7) Mendesain dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif perlu dilakukan karena evaluasi ini adalah salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data untuk perbaikan pembelajaran. Dengan kata lain karena melalui evaluasi formatif akan ditemukan berbagai kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki.<sup>11</sup>

#### 8) Merevisi Bahan Pembelajaran

Merevisi bahan pembelajaran perlu dilakukan untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik, efektif bila digunakan dalam keperluan pembelajaran, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk dapat merevisi pembelajaran, dilakukan sesuai data yang diperoleh dari evaluasi formatif, yaitu penilaian perseorangan, penilaian kelompok kecil, dan hasil akhir uji coba lapangan.

---

<sup>11</sup>Amirudin. *Perencanaan Pembelajaran*, 48-49.



## 9) Mendesain dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif perlu dilaksanakan karena evaluasi sumatif dapat ditetapkan atau diberikan nilai apakah suatu desain pembelajaran, dimana dasar keputusan penilaian didasarkan pada keefektifan dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, evaluasi sumatif diarahkan pada keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang diperlihatkan oleh unjuk kerja siswa. Apabila semua tujuan sudah dapat dicapai, efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu dianggap berhasil dengan baik.<sup>12</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

### a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada murid. Dengan cara tersebut diharapkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

#### 1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara penyampaian informasi pembelajaran

---

<sup>12</sup>Amirudin. *Perencanaan Pembelajaran*, 50-51.

kepada murid secara lisan.<sup>13</sup> Metode ini dilakukan satu arah dimana siswa hanya mendengarkan serta memperhatikan apa yang disampaikan maupun dijelaskan oleh guru.

## 2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode ini mengutamakan interaksi antar individu serta merangsang daya pikir peserta didik.<sup>14</sup>

## 3) Metode tanya-jawab

Metode tanya jawab adalah metode dalam menyampaikan suatu informasi melalui interaksi antara guru dengan siswa. Metode ini merupakan suatu cara menyampaikan materi yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa.<sup>15</sup>



---

<sup>13</sup>Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 35.

<sup>14</sup>Ibid., 36.

<sup>15</sup>Ibid., 39.

#### 4) Metode latihan

Metode latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari.<sup>16</sup>

#### 5) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### 6) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang di lingkungan, sekolah maupun masyarakat.<sup>17</sup>

#### b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Fitra Delita, *Perencanaan Pembelajaran Geografi* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 173.

<sup>17</sup>Ibid., 174.

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

### c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah pada pengaturan orang dalam hal ini yang dimaksud adalah peserta didik maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat. Pengelolaan adalah keterampilan guru dalam menata atau menciptakan dan memelihara fasilitas agar suasana pembelajaran dapat terkendali dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.<sup>19</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa inggris yakni *value* yang artinya nilai. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mempertimbangkn suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu. Menurut Suchman evaluasi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Sedangkan pengertian evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat dari kegiatan

---

<sup>19</sup>Tabrani Rusyan, dkk, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun kelas Aktif dan Inspiratif* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), 132.

pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.<sup>20</sup> Dalam evaluasi pembelajaran terdapat penilaian, teknik penilaian terdiri dari:

a. Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus direspon mahasiswa dengan memberikan jawaban tertulis. jenis tes tertulis secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Tes obyektif, misalnya bentuk pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, dan bentuk menjodohkan
- 2) Tes uraian yang terbagi atas tes uraian objektif dan tes uraian non-objektif

b. Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dengan murid.

c. Tes perbuatan

Tes perbuatan adalah tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau penampilan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), 1-2.

<sup>21</sup>Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), 13.

#### 4. Materi Aswaja/ ke NU-an

##### a. Pengertian Aswaja

Ahlu sunnah wal Jama'ah (sering disingkat Aswaja) merupakan salah satu dari beberapa aliran dalam ilmu kalam (teologi Islam). Adapun ungkapan *ahl as-sunnah* (sering juga disebut dengan sunni).<sup>22</sup>

Secara bahasa Ahlusunnah Wal-Jama'ah tersusun dari tiga kata ahl yang artinya keluarga, al-sunnah artinya jalan dan perilaku, al-jamaah adalah para ulama dan imam yang mencapai tingkatan mujtahid.<sup>23</sup> Sedangkan secara terminologi Ahlusunnah wal-jama'ah berarti penganut Sunnah dan mayoritas umat. Sedangkan yang dimaksud mayoritas umat adalah mayoritas sahabat nabi Muhammad SAW.<sup>24</sup> Pengertian lainnya Ahlusunnah wal-jama'ah adalah golongan yang mengikuti ajaran Nabi dan ajaran sahabatnya serta para ulama dan imam mujtahid.<sup>25</sup>

##### b. Pengertian Aswaja/ NU

Aswaja versi NU pertama kali dicetuskan oleh kelompok *Taswir al-Afkar* (potret pemikiran) pimpinan KHA. Wahab Hasbullah, cikal bakal NU di Surabaya. Dalam *Qanun Asasi* NU sendiri, KHM.

<sup>22</sup> Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah* (Yogyakarta: LKiS, 2017), 39.

<sup>23</sup> Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlusunnah Wal-Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2011), 53-57.

<sup>24</sup> Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*, 40.

<sup>25</sup> Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlusunnah Wal-Jama'ah*, 53-57.

Hasyim Asy'ari tidak mengemukakan secara eksplisit definisi Aswaja sebagaimana yang dipahami selama ini, melainkan hanya menekankan mengenai keharusan warga Aswaja untuk berpegang pada madzhab fiqih yang empat. Rumusan Aswaja sebagai paham yang mengikuti al-Asy'ari dan al-maturidi dalam bidang akidah, empat madzhab dalam bidang fiqih dan mengikuti al-Junaid al-Baghdadi dan al-Ghazali dalam bidang tasawuf.<sup>26</sup>

c. Materi Aswaja/ke NU-an

Dalam konsep pendidikan, mencakup tiga kajian diantaranya:

1) Aqidah

a) Pilar akidah Aswaja

(1) *Uluhiyah*

*Uluhiyah* (Ketuhanan) sebagai pilar pertama yang menjadi akidah *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Aswaja menekankan bahwa pilar utama keImanan manusia adalah Tauhid, sebuah keyakinan yang teguh dan murni yang ada dalam hati setiap muslim bahwa Alla-lah yang Menciptakan, Memelihara, dan Mematikan kehidupan semesta alam. Ia Esa, tidak terbilang dan tidak memiliki sekutu.

---

<sup>26</sup>Ahmad Zahra, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* (Yogyakarta: LkiS, 2004), 48-49.

(2) *Nubuwwat*

*Nubuwwat* yaitu dengan meyakini bahwa Allah telah menurunkan wahyu kepada para Nabi dan Rasul sebagai utusanNya. Dalam doktrin *Nubuwwat* ini, umat manusia harus meyakini sepenuhnya bahwa Muhammad saw adalah utusan Allah SWT, yang membawa *risalah* (wahyu) untuk umat manusia.

(3) *Al-Ma'ad*

*Al-Ma'ad* sebuah keyakinan bahwa nantinya manusia akan dibangkitkan dari kubur pada hari kiamat dan setiap manusia akan mendapat imbalan sesuai amal dan perbuatannya (*Yaumul jaza'*).<sup>27</sup>

## b) Konsep Aqidah Asy'ariah

Aqidah Asy'ariah merupakan jalan tengah (*tawasuth*) di antara kelompok-kelompok keagamaan yang berkembang pada masa itu. Sikap *tawasuth* ditunjukkan oleh Asy'ariah dengan konsep *al-kasb* (upaya). Menurut Asy'ari, perbuatan manusia diciptakan oleh Allah, namun manusia memiliki peranan dalam perbuatannya. *Kasb* memiliki makna kebersamaan kekuasaan manusia dengan perbuatan Tuhan.

---

<sup>27</sup>Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal Jama'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 234-235.



*Kasb* juga memiliki makna keaktifan dan bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatannya.

Dengan konsep *kasb* tersebut, aqidah Asy'ariyah menjadikan manusia selalu berusaha secara kreatif dalam kehidupannya, akan tetapi tidak melupakan bahwa Tuhan-lah yang menentukan semuanya. Sikap *tasamuh* (toleransi) ditunjukkan oleh Asy'ariyah dengan antara lain ditunjukkan dalam konsep kekuasaan mutlak Tuhan. Bagi Mu'tazilah, Tuhan wajib berlaku adil dalam memperlakukan makhluk-Nya. Tuhan wajib memasukkan orang baik ke dalam surga dan memasukkan orang jahat ke neraka. Hal ini ditolak oleh Asy'Ariyah. Alasannya, kewajiban berarti telah terjadi pembatasan terhadap kekuasaan Tuhan, padahal Tuhan memiliki kekuasaan mutlak, tidak ada yang bisa membatasi kehendak dan kekuasaan Tuhan. Meskipun dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan memasukkan orang yang baik dalam surga dan orang yang jahat ke dalam neraka, namun tidak berarti kekuasaan Allah terbatas. Segala keputusan tetap ada pada kekuasaan Allah.

Jika paham Mu'tazilah posisi akal di atas wahyu, Asy'ariyah berpendapat wahyu di atas akal. Moderasi ditunjukkan oleh Asy'ariyah. Ia berpendapat bahwa meskipun

wahyu di atas akal, namun akal tetap diperlukan dalam memahami wahyu, maka akal harus tunduk dan mengikuti wahyu. Karena kemampuan akal terbatas, maka tidak semua yang terdapat dalam wahyu dapat dipahami oleh akal dan kemudian dipaksakan sesuai dengan pendapat akal.

Masalah adanya sifat Allah, Mu'tazilah hanya mengakui sifat wujud Allah. Sementara, Asy'ariyah berpendapat bahwa Allah memiliki sifat. Walaupun sifat tidak sama dengan dzat-Nya, tetapi sifat adalah *qadim* dan *azali*. Allah mengetahui, misalnya, bukan dengan pengetahuan-Nya akan tetapi dengan sifat ilmu-Nya. dalam memahami sifat Allah yang *qadim* ini. Asy'ariyah berpendapat bahwa *kalam*, satu misal adalah sifat Allah yang *qadim* dan *azali*, karena itu al-Qur'an sebagai kalam Allah adalah *qadim*, al-Qur'an bukan makhluk jadi dia tidak diciptakan.

c) Akidah Maturidiyah

Pada prinsipnya aqidah Maturidiyah memiliki keselarasan dengan aqidah Asy'ariyah. Itu ditunjukkan oleh cara memahami agama yang tidak ekstrem sebagaimana dalam kelompok Mu'tazilah. Yang sedikit membedakan keduanya, bahwa Asy'ariyah fiqihnya menggunakan mazhab Imam

Syafi'I dan Imam Maliki, sedang Maturidiyah menggunakan mazhab Imam Hanafi.<sup>28</sup>

## 2) Fiqih

### a) Empat sumber hukum yaitu:

#### (1) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pengambilan hukum tidak dibantah oleh semua mazhab fiqih. Al-Qur'an merupakan sumber hukum tertinggi dalam Islam.

#### (2) As-Sunnah

As-sunnah adalah segala tindak dan perilaku Rasul, penempatannya setelah pengambilan hukum tidak ditemukan dalam Al-Qur'an atau digunakan sebagai pelengkap dari apa yang telah dinyatakan dalam al-Qur'an.

#### (3) Ijma'

Ijma' adalah kesepakatan kelompok dan umat Muhammad pada suatu masa terhadap suatu hukum dari suatu kasus. Atupun kesepakatan orang-orang mukalaf dari umat Muhammad pada suatu masa terhadap suatu hukum dari suatu kasus.

---

<sup>28</sup>Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Khalista, 2007), 11-18.

## (4) Qiyas

Qiyas merupakan mempertemukan sesuatu yang tak ada nash hukumnya dengan hal lain yang ada nash hukumnya karena ada persamaan 'illat hukum.<sup>29</sup>

## b) Imam Empat Mazhab

Di antara mazhab bidang fiqih yang paling berpengaruh yang pernah ada sebanyak empat. Mereka menjadi panutan warga nadhliyin, masing-masing adalah:

- (1) Imam Abu Hanifah
- (2) Imam Malik bin Anas biasa disebut Imam Maliki
- (3) Imam Muhammad bin Idris al'Syafi'I biasa disebut Imam Syafi'i
- (4) Imam Ahmad bin Hambal

Alasan memilih empat mazhab *pertama*: kualitas pribadi dan keilmuan mereka sudah mahsyur. Jika disebut nama mereka hampir dapat dipastikan mayoritas umat Islam di dunia mengenal dan tidak perlu lagi menjelaskan secara detail.

*Kedua*: keempat mazhab tersebut merupakan Imam Mujtahid Mutlak *Mustaqil*, yaitu Imam Mujtahid yang mampu secara mandiri menciptakan *manhaj al-fikr*, pada metode,

---

<sup>29</sup>Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal Jama'ah*, 239-240.

proses dan prosedur istinbath dengan seluruh perangkat yang dibutuhkan. Imam Ghazali belum mencapai derajat seperti Imam empat mazhab itu. Beliau masih mengikuti Imam Mazhab Syafi'i.

*Ketiga:* Para Imam mashab empat mempunyai murid yang konsisten mengajar dan mengembangkan mazhabnya yang didukung oleh buku induk yang masih terjamin keasliannya hingga saat ini.

*Keempat:* para Imam Mazhab itu mempunyai mata rantai dan jaringan intelektual di antara mereka.<sup>30</sup>

- 3) Tasawuf/ akhlak
  - a) Pengertian tasawuf menurut Imam Al-Junaid bin Muhammad Al-Bahgdadi, tasawuf adalah Allah mematikan dirimu dari dirimu, dan menghidupkan dirimu dengan-Nya; Tasawuf adalah engkau berada semata-mata bersama Allah SWt tanpa keterikatan apapun.
  - b) Pengertian tasawuf menurut Imam Abu Hamid Al-Tusi Al Ghazali menjelaskan tasawuf adalah menyucikan hati dari apa saja selain Allah.

---

<sup>30</sup>Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-jamaah yang Berlaku di Lingkungan Nahhlatul Ulama*, 19-26.

Aswaja memiliki prinsip, bahwa hakikat tujuan hidup adalah tercapainya keseimbangan kepentingan dunia-akhirat dan selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Untuk dapat mendekati diri kepada Allah, dapat melalui perjalanan spiritual, yang bertujuan untuk memperoleh hakikat dan kesempurnaan hidup manusia (*insan kamil*). Namun hakikat yang diperoleh tersebut tidak boleh meninggalkan garis-garis syariat yang telah ditetapkan Allah dalam al-Qur'an dan *Sunnah* Rasulullah SAW. Syariat harus merupakan dasar untuk pencapaian hakikat. Itulah prinsip yang dipegangi tasawuf aswaja.

Kaum Aswaja Nahdliyin hanya menerima ajaran-ajaran tasawuf yang tidak meninggalkan syariat dan aqidah seperti terdapat dalam tasawuf al-Ghazali dan Junaid al-Baghdad. Penerimaan tasawuf model tersebut bertujuan memberikan jalan tengah di antara dua kelompok yang berbeda. Yaitu kelompok yang menyatakan: setelah seseorang mencapai tingkat *hakikat*, tidak lagi diperlukan *syariat* dan kelompok yang menyatakan tasawuf dapat menyebabkan kehancuran umat Islam. Oleh karenanya mereka menolak kehidupan tasawuf secara keseluruhan. Ini seperti yang dituduhkan Ibnu Taimiyah.

Dengan demikian, yang diikuti dan dikembangkan oleh kaum Aswaja an-Nadhliyah adalah tasawuf yang moderat.

Pengadopsian tasawuf demikian, memungkinkan umat Islam secara individu memiliki hubungan langsung dengan Tuhan, dan secara berjamaah dapat melakukan gerakan ke arah kebaikan umat. Dengan tasawuf seperti itu, kaum Aswaja an-Nadhliyah dapat menjadi umat yang memiliki kesalehan individu dan kesalehan sosial.<sup>31</sup>

### C. Perilaku Sosial Siswa

#### 1. Pengertian Perilaku Sosial Siswa

Perilaku adalah proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak dan belum tampak atau masih sebatas keinginan. Perilaku ini dapat diartikan segala kegiatan manusia yang tidak kelihatan, yang disadari maupun tidak disadari. Termasuk di dalamnya berbicara, berjalan, cara ia melakukan sesuatu, caranya bereraksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya.

Sementara perilaku sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subyektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia yang ditujukan kepada perilaku

---

<sup>31</sup>Tim PWNJ Jawa Timur, *Aswaja An-Nadhliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-jamaah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, 27-30.

orang lain yang telah lewat, yang sekarang dan diharapkan diwaktu yang akan datang.<sup>32</sup>

Menurut Ahmad Susanto perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong; jadi, aspek kesukarelaan dan maksud dalam melakukan suatu tindakan tertentu dalam melakukan sesuatu merupakan hal utama dalam perilaku sosial.<sup>33</sup>

Sedangkan perilaku sosial siswa adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh siswa baik itu yang tampak maupun tidak tampak yang dilakukan secara disadari maupun tidak disadari dalam hubungan dengan orang lain.

## 2. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah tingkat afeksi positif atau negatif yang dihubungkan dengan objek psikologis seperti simbol, kalimat, slogan, serta ide yang ditunjukkan agar orang dapat membedakan pengaruh yang positif dan negatif.<sup>34</sup>

Sikap sosial adalah kemampuan individu memahami perasaan orang lain disertai dengan kecenderungan perilaku/tindakan yang

---

<sup>32</sup>Muhibbin Syah, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2001), 126.

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Segala Aspeknya* (Jakarta: kencana, 2014), 138.

<sup>34</sup>Mulyoto, *Jurnal Konvergensi*, Jurnal Pendidikan STIE AUB Surakarta, Edisi 23 Vol.4, Januari 2018, 140 (Diakses pada tanggal 05 Oktober 2020)



berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sosial yang individu alami untuk hidup yang baik antar sesama manusia.<sup>35</sup>

Perilaku dengan sikap memiliki perbedaan namun berkesinambungan, dimana sikap ini dalam tingkat afeksi dan kecenderungan dalam melakukan tindakan. Sedangkan perilaku dalam tingkat motorik yakni segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain.

### 3. Pengertian Perilaku Sosial Siswa Terhadap Teman Sebaya, Guru, dan Masyarakat

#### a. Pengertian Perilaku Sosial Terhadap Teman Sebaya

Perilaku sosial terhadap teman sebaya merupakan aktivitas dalam hubungan yang terjadi di antara siswa. Teman sebaya adalah suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih anak dimana kelakuan anak yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya dan hubungan ini terjadi antara anak dengan anak lainnya yang usia relatif sama.<sup>36</sup>

#### b. Pengertian Perilaku Sosial Terhadap Guru

Perilaku sosial terhadap guru merupakan aktivitas dalam hubungan yang terjadi antara siswa dengan guru. Suatu tindakan siswa terhadap guru yang dilakukan baik dalam pembelajaran maupun dalam

---

35

<sup>36</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Eresco, 1986), 57.

sekolah. Guru sebagai pendidik yang harus dipatuhi ditaati oleh siswa, dengan adanya hubungan yang baik maka proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari akan lebih menyenangkan dan siswa dapat tumbuh berkembang dengan baik.

c. Pengertian Perilaku Sosial Terhadap Masyarakat

Perilaku sosial terhadap masyarakat merupakan aktivitas dalam hubungan yang terjadi antara dengan masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu identitas bersama.<sup>37</sup>

Perilaku sosial terhadap teman, guru dan masyarakat adalah aktivitas dalam hubungan dengan orang lain yakni dengan teman, guru dan masyarakat. Di dalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya, yang membantu berkembang menjadi manusia sebagaimana adanya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumdeang Press, 2016), 19.

<sup>38</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 155.

#### 4. Tahapan Pembentukan Perilaku Sosial

##### a. Pembentukan Perilaku dengan Kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku sosial dilakukan dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Misal dibiasakan mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu orang lain, membiasakan diri untuk datang tidak terlambat.

##### b. Pembentukan Perilaku dengan Pengertian

Di samping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain.

##### c. Pembentukan Perilaku dengan Model

Di samping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas. Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinnya, hal tersebut merupakan pembentukan perilaku dengan contoh atau model.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2001), 18.

## 5. Aspek-Aspek Perilaku Sosial

### a. Taat dan Patuh

Taat dan patuh merupakan sifat terpuji yang dimiliki oleh umat manusia. Taat dan patuh ialah tunduk terhadap segala sesuatu norma yang ada. Jika dalam Islam maka tunduk dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

### b. Sabar

Sabar menunjukkan keteguhan, ketabahan, keuletan, ketahanan diri, dan ketegaran jiwa. Hakikat sabar merupakan mampu mengendalikan diri untuk tidak berbuat keji dan dosa, ketika mampu menaati semua perintah Allah, ketika mampu tabah serta tidak mengeluh atas musibah dan keburukan apapun yang menimpa. Pencapaian puncak kesabaran dapat sempurna jika kita ingin mencapai tingkat kesabaran yang tinggi. Allah swt berfirman dalam kitab suciNya, *Maka bersabarlah engkau (Muhammad) dengan kesabaran yang baik* (QS. Al-Ma'arij 70:5).<sup>40</sup>

### c. Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain merupakan sikap terpuji. Ketika kita menghormati orang lain, berarti kita juga menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti merasakan sebuah ukuran dari rasa

---

<sup>40</sup>Miftah Faridhl, *Mukjizat Sabar* (Bandung: Mizania, 2009), 28-39.

tanggung jawab kita untuk menghormati kesehjahteraan hidup mereka.<sup>41</sup>

d. Peduli Terhadap Orang Lain

Peduli terhadap orang lain atau disebut *Al-ihtiman bil ghair* adalah salah satu sikap terpuji yang diajarkan di dalam agama Islam. Kepedulian terhadap orang lain merupakan suatu bentuk rasa kasih sayang, bentuk perawatan dan penjagaan seseorang terhadap sesama sehingga mewujudkan suatu harmonisasi diantara umat manusia. Pada dasarnya Allah swt menciptakan manusia tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, melainkan dia harus peduli terhadap orang lain sebagaimana dia memperdulikan dirinya sendiri bahkan lebih dari itu. Sikap tersebut menjadi sangat penting ketika seorang muslim mampu mempraktekannya dalam kehidupan sosial di lingkungan masyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 105.

<sup>42</sup>Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Allah* (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Giri, 2019), 129.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu menggambarkan realita empirik di balik fenomena yang terjadi di lapangan secara teliti.<sup>1</sup> Alasan yang paling mendasar untuk memilih penelitian kualitatif karena fokus masalah yang akan diteliti lebih banyak membahas proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam dalam situasi yang alami, serta mengungkapkan fenomena tertentu yang sifatnya unik dan menekankan pada suatu proses.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa. hal yang melatar belakangi penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah karena fokus penelitian yang diteliti banyak membahas tentang pelaksanaan pembelajaran materi akidah, fiqih, tasawuf/ akhlak Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat. Keseluruhan data tersebut hanya akan

---

4. <sup>1</sup>Strauss dan Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),

bisa didapat dengan cara observasi, wawancara dan cara-cara lainnya yang berkaitan menjadi ciri khas penelitian kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, karena peneliti menganalisis dan mendeskripsikan secara terperinci mengenai suatu lembaga. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas, atau lembaga.<sup>2</sup> Dikatakan sebagai penelitian kualitatif jenis studi kasus, karena peneliti menekankan pada pengungkapan fakta tentang pembelajaran Aswaja/ ke NU-an yang menjadi mata pelajaran muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Pada Siswa.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai pengumpul data yang sekaligus akan aktif di lapangan.<sup>3</sup> Peneliti akan bertindak sebagai pengamat aktif yang akan langsung terjun di lapangan guna mendapatkan informasi sedetail-detailnya dan berdsarkan kenyataan yang akan ditemu. Karena ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari peneliti yang

---

<sup>2</sup>Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Reseach)* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2007), 77.

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Peneleitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 56.

ikut serta dalam menentukan keseluruhan skenario.<sup>4</sup> Peneliti akan menjadi instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data dan instrumen lain adalah sebagai pendukung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Peneliti tertarik dengan lokasi tersebut karena ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo, mengingat Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna adalah madrasah yang memiliki jumlah siswa sebanyak 80 yang tentunya sangat berperan dalam mewujudkan kegiatan tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data berupa dokumen dan data lain yang berkaitan.<sup>5</sup> Sumber data yang dimaksud ialah data yang telah diperoleh peneliti dari subjek yang diteliti. Sumber data disebut responden jika peneliti menggunakan kuisioner dan wawancara pada saat pengumpulan data, responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

---

<sup>4</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya , 1996), 117.

<sup>5</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya , 2003), 157.



oleh peneliti, baik pertanyaan yang tertulis maupun lisan. Jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka data yang diperoleh berupa benda, proses sesuatu dan gerak yang berkaitan dengan penelitian.

Jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan dan dokumen akan menjadi sumber data.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dengan sumber data adalah guru pengajar kelas VIII, guru pengajar kelas IX, beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo sebagai sampel.

Maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan peneliti pada penelitian ini adalah sumber data yang akan didapatkan adalah sumber data berupa manusia dan nonmanusia, manusia adalah orang yang paham dengan pelajaran pendidikan Aswaja/ ke NU-an serta guru yang mengampu pembelajaran Aswaja/ ke NU-an yang mengetahui proses pembelajaran di kelas, serta beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo sebagai sampel. Sedangkan sumber data nonmanusia berupa dokumen atau arsip yang terkait dengan fokus penelitian ini, baik arsip maupun dokumen yang didapatkan di dalam mata pelajaran Aswaja/ ke NU-an tersebut ataupun yang diperoleh dari Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

---

<sup>6</sup>Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 129.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat penelitian ilmiah. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan tidak saja kepada subyek penelitian, tetapi juga kondisi dan situasi saat guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dengan membuat pedoman observasi yang memberikan kisi-kisi apa dan kondisi bagaimana saja yang diamati.<sup>7</sup> Berikut ini teknik-teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.

### 1. Observasi

Ada beberapa macam observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu meliputi observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, serta observasi tak terstruktur.

Observasi partisipatif adalah ketika peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

---

<sup>7</sup>Faisal Anapiah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 67.

digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti juga mengikuti apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui paada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>8</sup>

Kemudian observasi terus terang atau tersamar peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dala suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih diharasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus teran, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>9</sup>

Teknik observasi terakhir yaitu observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 224.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 225.

<sup>10</sup>Ibid., 228.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses kegiatan pembelajaran tentang materi akidah, fiqih, dan tasawuf Aswaja/ ke NU-an.

Hasil observasi dalam penelitian ini akan dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan membuat catatan, setelah pulang kerumah atau tempat tinggal barulah peneliti menyusun catatan lapangan.<sup>11</sup>

Dalam metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini, data yang penulis observasi adalah apa saja yang ada di lokasi tempat penelitian yang meliputi lingkungan, berbagai hal yang berkaitan dengan dengannya, mengamati sarana dan prasarana serta hal-hal yang mengacu pada pelaksanaan pembelajaran materi akidah, fiqih, tasawuf/ akhlak Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

---

<sup>11</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya , 2003), 153-154.

Keseluruhan metode observasi ini akan digunakan sesuai dengan kebutuhan, waktu dan tempat, serta implementasinya akan digunakan untuk membantu mendapatkan data yang akurat baik dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna atau Pembelajaran Materi Aswaja/ ke NU-an itu sendiri.

Observasi dilakukan beberapa kali yakni dengan waktu seminggu melakukan 2x observasi. Observasi yang dilakukan dengan melihat kondisi pembelajaran berlangsung serta kondisi ruang belajar mengajar, serta penguasaan materi baik itu yang disampaikan guru maupun yang didapat siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab dan bertatap muka antara penanya dan penjawab dengan atau tanpa panduan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan cara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber, selain wawancara terstruktur peneliti juga akan menggunakan wawancara semi terstruktur dan tak terstruktur, dimana wawancara ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur dan berguna untuk memperkuat serta menemukan permasalahan secara lebih luas dan terbuka.<sup>12</sup> Pihak yang akan di wawancarai meliputi pihak Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 223.

Muna, guru yang mengampu mata pelajaran Aswaja/ ke NU-an dan siswa Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan adalah bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran materi akidah, fiqih, tasawuf/ akhlak Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat, dan kendala dalam proses pembelajaran yang dialami siswa maupun guru di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

Wawancara dilakukan bulan maret sebelum terjadi pandemi covid 19 dengan dua cara yang pertama menggunakan wawancara langsung terhadap Bu Erik selaku guru pengampu mata pelajaran Aswaja/ke NU-an. Wawancara yang kedua menggunakan online melalui WA kepada guru namun disajikan langsung kepada siswa siswi di Madrasah dengan penulis membagikan beberapa pertanyaan melalui guru pengampu tersebut.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi/ dokumenter (*documentaly study*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik

(rekaman), dan dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>13</sup>

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, karena mengingat:

- a. Sumber ini selalu tersedia, cukup mudah dan terutama ditinjau dari konsumsi waktu, serta didukung dengan semakin mudahnya alat dokumentasi pada zaman sekarang ini, karena hampir setiap orang memiliki *gadget* yang sudah dilengkapi kamera sebagai alat yang mudah dioperasikan guna membantu pendokumentasian.
- b. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lalu, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan.
- c. Sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.
- d. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mempermudah dalam memperoleh data tentang Pembelajaran Materi Aswaja/ ke NU-an dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Pada Siswa

---

<sup>13</sup>Nana Syaodin, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009), 221-222.

Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik. Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah profil madrasah tsanawiyah, letak geografis madrasah, jumlah pengajar, jumlah siswa, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Dokumentasi dilakukan bersamaan dengan observasi di kelas. Dokumentasi terkait proses pembelajaran berlangsung di kelas serta kegiatan beberapa strategi dan metode pembelajaran.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Teknik analisis data dalam



kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman.<sup>14</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>15</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman, menurut mereka analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.<sup>16</sup> Untuk memproses analisis data dalam model Miles dan Huberman, dapat melalui tiga proses yaitu:

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>17</sup>

2. Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>14</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 287.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 246.

<sup>16</sup>Ibid., 174.

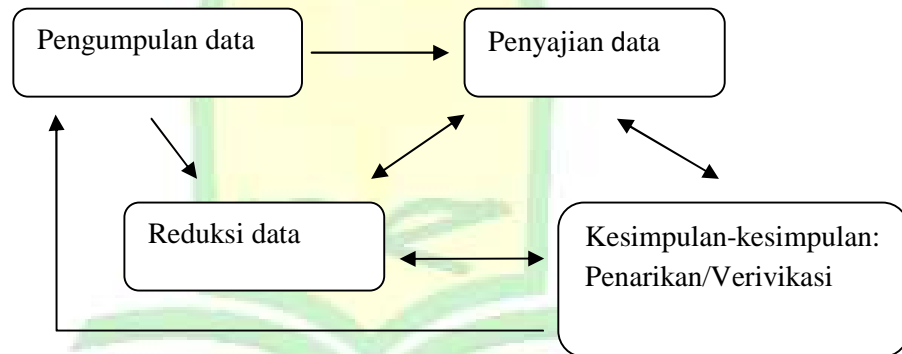
<sup>17</sup>M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),

pengambilan tindakan. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.<sup>18</sup>

### 3. Proses Menarik Kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.<sup>19</sup>

Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut:



Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

<sup>18</sup>Ibid., 38.

<sup>19</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta:Grafindo Persada, 2014), 187.

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>20</sup>

Analisis data yang penulis lakukan dimulai dari proses reduksi data yakni memilih beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada guru pengajar dan siswa dengan demikian dapat dilakukan pengumpulan data selanjutnya. Kegiatan penyajian data dilakukan dengan bentuk matriks pertanyaan uraian singkat terkait dengan bagaimana pembelajaran di kelas, materi Aswaja/ ke NU-an yang diajarkan kemudian bagaimana pembelajaran materi Aswaja/ ke NU-an menumbuhkan perilaku sosial terhadap siswa.

Penyajian data dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung berarti bertatap muka dengan informan dan tidak langsung berarti tidak bertatap muka yakni dengan media sosial. Kegiatan selanjutnya

---

<sup>20</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 287.

yakni penarikan kesimpulan dari beberapa jawaban baik dari guru maupun beberapa siswa.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam bagian ini peneliti akan mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan penelitian:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan sangat menentukan keberhasilan pada pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada tempat yang diteliti.<sup>21</sup>

#### 2. Pengamatan Yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi akurat atau tidaknya hasil penelitian tergantung dari ketekunan peneliti itu sendiri, semakin

---

<sup>21</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

tekun dan telaten seorang peneliti maka semakin valid data yang akan diperoleh.<sup>22</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>23</sup>

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu:

### 1. Tahapan Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Ponorogo dan Dosen Pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan.<sup>24</sup>

Peneliti melakukan kegiatan interaksi fisik di dalam lapangan yang akan

---

<sup>22</sup>Ibid., 329.

<sup>23</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>24</sup>Ibid., 332.

diteliti, dan peneliti akan berperan menjadi peran utama dalam penyaringan data.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>25</sup>

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti akan berusaha untuk memahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan.

## 3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Ada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/ penarikan kesimpulan.

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi ketika ditemukannya data yang perlu untuk

---

<sup>25</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 137.

direvisi, d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes

Ponorogo

Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo, biasa disebut orang pondok Jenes, sebelum didirikan oleh KH. Qomaruddin Mufti pada tahun 1964, sudah ada embrionya sejak tahun 30 an, yaitu pada zamannya K. Thoyyib, saat beliau pulang dari Makkah dan mengembara di Singapura disuruh pulang oleh orang tuanya.

Sampai dirumah H. Thoyyib dinikahkan dengan seorang gadis, Fathimah namanya. Kemudian mendirikan masjid di Jenes dan mulai ada santri yang belajar, tetapi masih pengajian dan sorogan Al-Qur'an. Setelah beliau wafat sekitar tahun 1953, kemudian diteruskan oleh menantunya yang bernama Kiai Iskandar dari Kedungpanji Magetan, namun akhirnya santrinya fakum.

Nah, pada saat Mbah Nyai Fathimah mendapat menantu KH. Qomaruddin dari Kembangawit yang dijodohkan dengan anak keempatnya bernama Siti Saudah pada tahun 1964, maka saat itu Kiai Qomaruddin diikuti oleh 35 santri kelas 3 Aliyah dari Kembangawit.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat Lampiran Transkrip 01/O/04-3/2020



Pesantren itu terus berkembang, Madrasah Miftahul Huda yang ada didalamnya menelorkan alumni yang handal dan hampir semuanya jadi tokoh masyarakat. Bisa dibilang, kalau di Ponorogo ada orang punya musholla atau jadi pengurus NU, itu alumni Jenes. Bahkan santrinya hampir mencapai seribu.

KH. Qomaruddin wafat pada tahun 1989, lantas pesantren diasuh adik iparnya, KH. Masduqi Thoyyib. Kiai Duki, demikian beliau biasa disapa, menambah pendidikan yang ada dengan pendidikan umum yaitu SMP Maarif 2. Beliau wafat karena kecelakaan pada tahun 2000, saat beliau mau mendirikan SMK Wahid Hasyim.

Setelah beliau wafat, maka diumumkan oleh H.Syarwani (Ketua PCNU Ponorogo saat itu), bahwa pesantren Jenes diteruskan oleh :. KH. Sirojuddin (menantu KH Thoyyib), KH. Abdul Qodir (menantu Kiai Iskandar), KH. Drs Sugihanto, M.Ag (menantu P. Sulaiman/menantu pertama KH. Thoyyib) dan Kiai M.Muslih Albaroni (Menantu KH. Qomaruddin).<sup>2</sup>

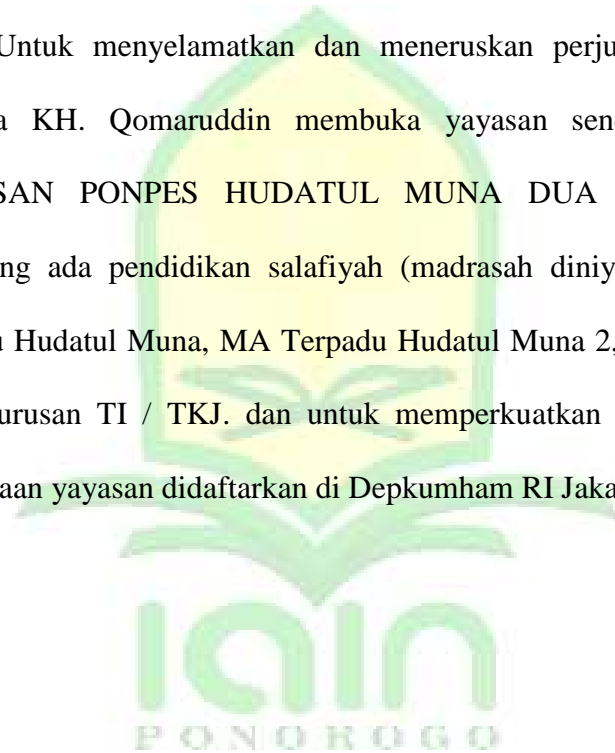
Pada saat peringatan 7 hari wafatnya Kiai Masduki, diadakan rapat yang dipimpin oleh P. Jaelani (alumni pertama), bahwa pesantren Jenes kepengasuhannya untuk urusan dalam pesantren diurus oleh KH. Abd. Qodir. dan urusan luar diurus oleh Kiai Muslih Albaroni (menantu KH Qomaruddin).

---

<sup>2</sup> Lihat Lampiran Transkrip 01/O/04-3/2020

Pada tahun itu juga, putra pertama KH Qomaruddin yang bernama Mukhamad Munirul Janani, yang tinggal di rumah mertuanya (Nganjuk) kembali ke Ponorogo. Kemudian Kiai Muslih menyerahkan kepemimpinan kepadanya. dan dalam rapat keluarga besar Kyai Thoyib, Kyai Muslih diberi tugas mengurus Madrasah bersama Kyai Masrukhin (putra Kyai Iskandar).

Untuk menyelamatkan dan meneruskan perjuangan Kyai Qom, keluarga KH. Qomaruddin membuka yayasan sendiri dengan nama YAYASAN PONPES HUDATUL MUNA DUA yang didalamnya, disamping ada pendidikan salafiyah (madrasah diniyah) juga ada MTs Terpadu Hudatul Muna, MA Terpadu Hudatul Muna 2, dan SMK Hudatul Muna jurusan TI / TKJ. dan untuk memperkuat eksistensi yayasan, keberadaan yayasan didaftarkan di Depkumham RI Jakarta.<sup>3</sup>



---

<sup>3</sup> Lihat Lampiran Transkrip 01/O/04-3/2020.

2. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

VISI :

“TERWUJUDNYA INSAN QUR’ANI, BERAKHLAKUL KARIMAH,  
DAN BERPRESTASI”

MISI :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran Al Qur’an sebagai mana yang telah diajarkan rosululloh saw
- b. Membudayakan tadarus dan musyafahah al qur’an sampai khotam
- c. Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren
- e. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif
- g. Membudayakan semangat berprestasi akademik dan non akademik

TUJUAN

- a. Menciptakan lulusan madrasah yang mampu membaca Al Qur’an sampai khotam dengan baik dan benar
- b. Meningkatkan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan islam warga madrasah.

- c. Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik dan non akademik
  - d. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.<sup>4</sup>
3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes

Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Yos Sudarso 2 B, Desa Brotonegaran, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes merupakan pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di kota Ponorogo. Batas-batas lokasinya adalah:

Sebelah Utara : Kali/Sungai Jenes

Sebelah Barat : Area Persawahan Dusun Jenes

Sebelah Selatan : PP Hudatul Muna 1

Sebelah Timur : Jalan Raya Ponorogo-Pacitan

4. Struktur Madrasah Terpadu Tsanawiyah Hudatul Muna Jenes

Pada Madrasah Terpadu Tsanawiyah Hudatul Muna Jenes memiliki struktur organisasi yang telah tertata dengan tujuan agar tugas yang ada dapat dikerjakan secara kolektif dan dapat diselesaikan secara maksimal, dengan begitu tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>4</sup>Lihat Lampiran Transkrip 01/O/04-3/2020.

Adapun struktur organisasi Madrasah Terpadu Tsanawiyah Hudatul Muna Jenes diantaranya:

Kepala Sekolah	: Siti Roudlotun Nikmah, M.Pd.I
Kurikulum	: Sunarti, S.Pd
Kesiswaan	: Zahrotun Nisa'
Sarpras	: Siti Ngazizah Masruroh, S.Pd.I
Humas	: M. Mualim, S.Pd.I
Guru BK	: Kristian Wibisana, S.Pd.I
Ka. Perpustakaan	: Chusnul Musyarofah, S.Pd.I
Ka. Lab IPA	: Husnatul Maulidah, S.H.I
Ka. Lab Komputer	: Kartono, S.Pd
Siswa/siswi <sup>5</sup>	

## **B. Deskripsi Data Khusus**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi Akidah Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman, guru dan masyarakat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo?

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan perencanaan, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan terakhir evaluasi pembelajaran. Materi akidah Aswaja/ ke NU-an yang diajarkan ke siswa yakni materi

---

<sup>5</sup> Lihat Lampiran Transkrip 01/O/04-3/2020

tawasul. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nurul selaku guru kelas IX mata pelajaran Aswaja/ ke NU-an

“Dalam pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran ada perencanaan pembelajaran, tetapi saya tidak membuat RPP jadi tidak melakukan identifikasi ataupun analisis pembelajaran, kalau untuk tujuan pembelajaran sendiri ada dimana materi akidah ini yakni bab tawasul memiliki tujuan agar siswa memahami tawasul tidak hanya sekedar paham tetapi dapat diamalkan dalam keseharian.”<sup>6</sup>

Selain itu beliau juga menambahkan

“Pengembangan butir-butir soal saya hanya sesuai dengan yang ada di buku. Dalam pengembangan strategi pembelajaran saya menggunakan ceramah, diskusi dan menyimak teman lain membaca. Kalau untuk pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran saya hanya menyampaikan apa yang di buku dan memberikan contoh pengamalannya saja. Saya tidak merevisi bahan pembelajaran karena yang ada di buku sudah cukup, sedangkan evaluasi formatif dan sumatif saya melakukan ujian di akhir setelah bab selesai terkadang juga beberapa bab digabungkan, saya memberikan soal kepada siswa kemudian mereka menjawab soal tersebut.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Lihat Lampiran Transkrip 01/W/22-2/2020

<sup>7</sup> Lihat Lampiran Transkrip 01/W/22-2/2020

Maka berdasarkan keterangan beliau bahwa perencanaan pembelajaran seperti membuat RPP ini tidak dilaksanakan. Hanya menyesuaikan dengan apa yang ada di buku saja.

Dalam kegiatan pembelajaran setelah perencanaan yakni pelaksanaan pembelajaran dimana dalam pelaksanaan pembelajaran ini melakukan pengelolaan kelas dan menggunakan strategi dan metode dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh bu Nurul

“Pengelolaan kelas yang saya laksanakan hanya meminta siswa untuk fokus memperhatikan apa yang saya sampaikan, berkaitan dengan tata meja kursi maupun penerangan tidak saya kondisikan. Strategi dan metode yang saya pakai hanya menggunakan ceramah saja yakni saya menjelaskan materi tawasul kepada siswa dengan menyampaikan apa yang sudah ada di buku beserta contoh yang sudah diamalkan bersama-sama. Selain itu saya terkadang meminta siswa untuk diskusi bersama teman lain terkait pengamalan dari tawasul dan bagaimana caranya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan keterangan beliau tersebut bahwa pengelolaan kelas tidak dilakukan hanya meminta siswa fokus mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan ceramah, diskusi dan menyimak teman lainnya membaca.

Berkaitan dengan materi akidah Aswaja/ ke NU-an yang dibahas bab tentang tawasul diantaranya pengertian, contoh amalan serta ayat Al-

---

<sup>8</sup>Ibid.

Quran dan hadits yang menjelaskan tentang tawasul. Seperti yang diungkapkan Bu Nurul.

“Pelajaran yang saya sampaikan berkaitan dengan materi akidah Aswaja/ ke NU-an ialah pelajaran tawasul. Tawasul ialah berdoa kepada Allah melalui perantara para kekasihNya, Nabi, syuhada maupun orang-orang sholeh. Kemudian saya berikan contoh tawasul itu amalan yang dilakukan bersama-sama yakni tahlilan dan manaqiban.”<sup>9</sup>

“Tawasul sendiri bisa dilakukan masing-masing dengan mendoakan keluarga yang masih hidup atau yang sudah tiada. Pelaksanaan tahlilan dilakukan oleh siswa bersama-sama tetapi putra dan putri tidak dicampur. Tahlilan merupakan. Tahlilan dimulai dengan membaca al fatimah. Biasanya tahlilan dilaksanakan saat mendoakan sesepuh madrasah dan saat ziaroh makam para wali. Tahlil dan manaqib dilakukan seminggu sekali dan pada saat sewelasan putra maupun putri bersama-sama dengan jamaah ibu-ibu dari kepala madrasah melaksanakan manaqiban bersama. Manaqiban yang dipakai manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani.”<sup>10</sup>

Pembelajaran yang disampaikan guru selanjutnya di perjelas oleh beberapa siswa. Pemahaman siswa terhadap materi tawasul yang sudah disampaikan guru ini memunculkan beragam pemahaman dari siswa itu

---

<sup>9</sup>Lihat Lampiran Transkrip 01/W/22-2/2020.

<sup>10</sup>Lihat Lampiran Transkrip 01/W/22-2/2020



sendiri walaupun tidak jauh berbeda diantara seperti yang diungkapkan Mustika Rif'atul Aliyah Ahid

“Pada saat pembelajaran guru menerangkan materi tawasul di depan dan kami memperhatikan apa yang disampaikan guru. Pelajaran yang diajarkan diantaranya pengertian tawasul yakni berdo'a kepada melalui perantara orang alim yaitu Nabi, Wali, Ulama dan menjelaskan hadits maupun ayat yang berkaitan dengan tawasul.”<sup>11</sup>

Seperti yang diungkap juga oleh Amanah Aulia

“Guru menyampaikan materi tawasul dan siswa diminta oleh guru membaca bacaan yang ada di buku, teman lainnya menyimak. Pelajaran yang disampaikan pengertian tawasul yaitu perantara, perantara doa melalui Nabi, wali atau ulama. Guru saat menjelaskan memberikan contoh tawasul yakni tahlilan dan manaqiban.”<sup>12</sup>

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Anis Hidayah

“Guru pada saat pembelajaran menjelaskan dan memberi pemahaman kepada siswa tentang pelajaran tawasul. Pembahasan mengenai tawasul diantaranya pengertian tawasul ialah berdo'a kepada Allah melalui perantara.”<sup>13</sup>

Adapun pernyataan lain yang diberikan siswa diungkapkan oleh

Anindira rahma

---

<sup>11</sup>Lihat Lampiran Transkrip 12/W/07-4/2020

<sup>12</sup>Lihat Lampiran Transkrip 13/W/07-4/2020

<sup>13</sup>Lihat Lampiran Transkrip 14/W/07-4/2020.

“Guru menjelaskan kepada siswa materi tawasul. Guru menyampaikan pengertian tawasul yakni berdoa hanya kepada Allah melalui perantara Nabi, yang diberikan contoh oleh guru melakukan tawasul mendoakan orang-orang atau keluarga dan yang biasa kami lakukan bersama yakni tahlilan dan manaqiban.”<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan beliau, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan meminta siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru terkait materi tawasul yang ada di buku. Selain itu penyampaian materi juga disertai contoh beserta pengertian agar siswa tidak hanya memahami tetapi juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pengelolaan kelas hanya meminta siswa fokus pelajaran, tidak menata ruang kelas baik meja, kursi atau ventilasi.

Berdasarkan keterangan dari guru maupun beberapa siswa tersebut dalam pelajaran guru mengajar dengan hanya menerangkan di depan kelas. Materi yang disampaikan yakni tawasul dengan membahas pengertian tawasul ialah berdoa kepada Allah melalui perantara. Terdapat juga amalan yang dilakukan mengenai tawasul yakni tahlilan dan manaqiban.

Guru juga harus mengetahui apakah siswa memiliki pemahaman terkait materi, maka diperlukan adanya evaluasi maupun penilaian pembelajaran. Seperti yang disampaikan bu Nurul

---

<sup>14</sup>Lihat Lampiran Transkrip 15/W/07-4/2020.

“Evaluasi yang saya lakukan hanya penilaian dengan cara tes tulis yakni menjawab soal-soal yang saya berikan, untuk tes lisan dan praktik tidak saya lakukan. Namun terdapat kendala saat pembelajaran berlangsung yakni siswa sering mengantuk di kelas.”<sup>15</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa diantaranya Mustika Rif’atul Aliyah Ahid

“Terkadang kendala saya mengantuk di kelas jadi kurang konsentrasi.”<sup>16</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh Amanah Aulia “Saya kurang bisa memahami karena menerangkannya terlalu cepat.”<sup>17</sup>

Adapun pernyataan yang berbeda diungkapkan oleh Anis Hidayah “Saya berusaha benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru.”

Pernyataan yang sama diungkapkan juga oleh Anindira Rahma “Saya tidak mengalami kesulitan karena saya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan berusaha mengulangi pelajaran dengan membacanya kembali.”<sup>18</sup>

Maka berdasarkan keterangan dari guru dan beberapa siswa mengenai evaluasi pembelajaran ini dalam penilaian guru hanya melakukan tes tulis saja. Kemudian saat pelajaran siswa banyak yang

---

<sup>15</sup>Lihat Lampiran Transkrip 01/W/22-2/2020.

<sup>16</sup>Lihat Lampiran Transkrip 12/W/07-4/2020.

<sup>17</sup>Lihat Lampiran Transkrip 13/W/07-4/2020.

<sup>18</sup>Lihat Lampiran Transkrip 15/W/07-4/2020.

mengantuk di kelas, meskipun begitu tapi masih ada siswa yang mau belajar sendiri dengan mengulang pelajaran.

Pelajaran tawasul yang sudah dilaksanakan ini juga berdampak kepada siswa baik yang hanya sekedar paham belum bisa mengamalkan dalam perilaku maupun yang sudah diantaranya diungkapkan oleh Mustika Rif'atul Aliyah Ahid

“Setelah mendapatkan materi tawasul saya menjadi lebih mengerti bagaimana mendoakan orang lain dengan tawasul kepada orang yang sholeh terlebih dahulu. Perilaku sosial yang saya dapatkan dengan teman sebaya saya menjadi menghargai karena kami melaksanakan tawasul bersama dan bergantian, jika dengan guru saya lebih patuh dan taat ketika diberi tugas, dengan masyarakat saya menjadi lebih sopan karena setiap ada acara besar diadakan manaqiban disitu saya bertemu dengan orang yang lebih tua.”<sup>19</sup>

Pernyataan berbeda diungkapkan oleh Amanah Aulia

“Setelah mendapatkan pelajaran tawasul yang saya dapatkan saya menjadi bisa bertawasul melalui Nabi, keluarga, sahabat dan Syekh Abdul Qodir Jailani. Perilaku sosial yang saya dapat dan saya lakukan saya bisa mendoakan teman dengan tawasul bersama.”<sup>20</sup>

Pernyataan selanjutnya diungkapkan oleh Anis Hidayah

---

<sup>19</sup> Lihat Lampiran Transkrip 12/W/07-4/2020.

<sup>20</sup> Lihat Lampiran Transkrip 13/W/07-4/2020.

“Setelah diberikan pemahaman materi tawasul membuat saya mengerti dan bisa mengamalkannya. Perilaku sosial yang saya lakukan setelah mempelajari tawasul saya berbuat baik dengan teman dan patuh terhadap guru maupun aturan yang berlaku di sekolah.”<sup>21</sup>

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Anindira Rahma

“Saya mempelajari tawasul menjadi lebih paham bagaimana bertawasul yang benar. Perilaku sosial yang saya lakukan yakni berbuat baik kepada teman dan orang lain serta menghormati guru di sekolah.”<sup>22</sup>

Maka berdasarkan keterangan dari beberapa siswa dampak yang mereka peroleh dalam perilaku sosial mereka ialah mereka bisa bersama-sama dengan teman berdoa dengan bertawasul terlebih dahulu, selain itu mereka menghormati guru di sekolah, dengan masyarakat mereka bisa tolong menolong saling membantu karena kegiatan tahlil dan manaqiban dilakukan dengan mendoakan kebaikan dan keselamatan orang lain.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi fiqih Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo?

Pembelajaran materi fiqih Aswaja/ ke NU-an yang diajarkan yakni materi puasa tasua asyura. Puasa tasua asyura termasuk puasa sunnah. Dalam pembelajaran diperlukan adanya perencanaan pembelajaran,

---

<sup>21</sup> Lihat Lampiran Transkrip 14/W/07-4/2020.

<sup>22</sup> Lihat Lampiran Transkrip 15/W/07-4/2020.

namun guru yang mengajar tidak membuat RPP hanya saja apa yang akan diajarkan sudah dipikirkan mengenai nanti di kelas akan mengajar bagaimana dan apa saja yang disampaikan. beliau juga menyesuaikan dengan kondisi di kelas baik itu dalam melakukan strategi dan metode, namun terkait materi beliau menambahkan dari internet dan referensi buku lain. Seperti yang diungkapkan bu Nurul saat melakukan wawancara

“Saya tidak membuat RPP, jadi untuk identifikasi perencanaan pembelajaran, analisis pembelajaran saya tidak melaksanakan. Apa yang akan saya ajarkan dan bagaimana saya mengajar itu hanya da dipikiran saya saja. Tujuan pembelajaran pasti ada setiap bab ada, dan untuk mengembangkan soal-soal ada tetapi langsung saya berikan ketika pelajaran di kelas begitu juga dengan strategi saya sesuaikan langsung saat di kelas.”<sup>23</sup>

Beliau juga menambahkan

“Pengembangan dan pemilihan materi juga saya menambahkan dari internet atau referensi buku lain, meskipun yang menjadi patokan ada di buku hanya saja di buku sekedar membahas lebih banyak ayat hadits dan amalan saat puasa tasua asyura. Dalam perencanaan untuk merevisi bahan tidak, evaluasi formatif maupun sumatif saya biasa melakukan ulangan 3 bab sekali.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Lihat Lampiran Transkrip 2/W/07-4/2020.

<sup>24</sup>Ibid.

Saat kegiatan perencanaan telah dilalui maka guru akan melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi kelas baik itu menata meja dan kursi dimana siswa diminta oleh guru untuk mengisi bangku depan yang masih kosong, ventilasi dan pencahayaan di kelas juga diperhatikan. Adapun untuk metode yang dilakukan guru menggunakan ceramah, hafalan hadits dan sesekali memberikan game kepada siswa. Seperti yang diungkapkan bu Nurul

“Saya berusaha menata ruang kelas meskipun tidak selalu, tetapi kadang saya meminta siswa untuk menata meja, kursi, menyalakan lampu saat gelap di kelas dan membuka jendela, siswa juga saya minta untuk menempati kursi depan yang kosong. Saya juga mengkondisikan kelas supaya siswa fokus dan tidak ramai dengan menegurnya. Pada saat pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, hafalan dan game pertanyaan bagi yang bisa menjawab mendapatkan hadiah.”<sup>25</sup>

Berdasarkan keterangan beliau bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan yakni menata meja dan kursi. Kemudian menempati meja depan yang kosong serta menyalakan lampu ketika gelap dan membuka jendela. Beliau juga menegur siswa agar fokus pelajaran. Untuk metode yang digunakan yakni ceramah, hafalan dan game.

Materi yang diajarkan oleh guru mengenai puasa tasua dan asyura yang artinya puasa yang dilakukan tanggal 9 dan 10 Muharram, tanggal 9

---

<sup>25</sup>Lihat Lampiran Transkrip 2/W/07-4/2020.

Muharram dinamakan Tasua dan tanggal 10 Muharam dinamakan Asyura. Kemudian dijelaskan juga mengenai hukum puasa yakni sunnah dimana sudah menjadi kebiasaan warga NU menjalankan puasa sunnah Tasua Asyura serta terdapat keutamaan dan manfaat ketika mampu menjalankan puasa tasua asyura. Seperti yang diungkapkan bu Nurul saat wawancara

“Saya menyampaikan itu pengertian puasa Tasua Asyura yang artinya Tasua itu hari ke 9 bulan Muharram sedangkan Asyura hari ke 10 bulan Muharram, hukumnya bagaimana yakni sunnah, dikalangan NU sudah menjadi amalan yang dilakukan saat bulan Muharram. Terdapat hadits yang menganjurkan puasa Tasua asyura, kalau di dalam buku tidak dijelaskan mazhab siapa tetapi berkaitan dengan fiqih biasanya mengikuti Mazhab Syafi’i.”

“Keutamaan puasa Tasua Asyura ini dijelaskan bahwa puasa hari Arafah ini dapat menghapuskan dosa dua tahun yang lepas dan akan datang, dan puasa Asyura tanggal 10 Muharram menghapuskan dosa setahun yang lalu. Dalam hadist juga Rasulullah menganjurkan berpuasa pada tanggal 9 Muharram namun Rasulullah sudah wafat terlebih dahulu sebelum datang muharram selanjutnya. Manfaat puasa juga melatih



kesabaran, menambah rasa syukur kepada Allah, serta menjaga kesehatan tubuh.”<sup>26</sup>

Pernyataan selanjutnya diungkapkan oleh bu Nurul

“Praktiknya dimulai dengan niat dan dilaksanakan tanggal 9 dan 10 bulan Muharram kemudian dilanjut dengan amalan lainnya yakni sedekah, mengadakan dzikir dan do’a bersama yang dilakukan pada tanggal 10 bulan Muharram setelah sholat subuh. Mereka para murid selalu melaksanakan puasa Tasua dan Asyura baik itu laki-laki maupun perempuan, selama ini berjalan meskipun puasa sunnah tetapi mereka mau melaksanakan.”

“Dalam puasa tasua asyura karena ada hadits maka saya meminta siswa untuk menghafalkan hadits dan saya beri tambahan menghafal niat puasa Tasua Asyura.”<sup>27</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa diantaranya diungkapkan oleh Alya

“Pada saat guru menjelaskan di depan materi puasa Tasua Asyura siswa juga diminta menghafalkan hadits. Materi yang dijelaskan guru pengertian puasa Tasua Asyura waktu pelaksanaannya dan manfaat

---

<sup>26</sup>Lihat Lampiran Transkrip 2/W/07-4/2020.

<sup>27</sup>Ibid.

melaksanakan puasa tasua asyura diantaranya saya bisa berlatih lebih sabar dan toleran dengan teman ataupun orang yang berbeda agama.”<sup>28</sup>

Pernyataan lain juga diperkuat lagi oleh Nadini Amelia Sa'idah,

“Guru menjelaskan di depan selanjutnya siswa diminta menghafal hadits tentang puasa Tasua Asyura. Beberapa hal yang disampaikan guru pengertian puasa tasua asyura, pelaksanaannya dan manfaat. Setelah mempelajari puasa tasua asyura saya lebih memahami puasa tasua dan asyura. Saya berusaha lebih sopan kepada guru dan baik dengan teman.”<sup>29</sup>

Pernyataan yang lain juga diungkapkan oleh Septiana Dwi Indriyani

“Guru menjelaskan materi puasa Tasua Asyura dan bagaimana siswa diminta membaca serta kami diberi tugas menghafal hadits. Pelajaran yang disampaikan guru mengenai pengertian puasa tasua asyura dan manfaat melaksanakan puasa Tasua Asyura. Saya menjadi lebih bisa memahami pelajaran tersebut dan mengajak teman lain berpuasa.”<sup>30</sup>

Pernyataan selanjutnya diungkapkan oleh Desi Setia Rani

“Ketika pelajaran guru menjelaskan materi di depan dan kami diminta menghafalkan hadits. Materi dari guru yang disampaikan itu tentang hukum puasa. Dengan mempelajari puasa Tasua Asyura menambah wawasan pengetahuan saya.”<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Lihat Lampiran Transkrip 08/W/08-3/2020.

<sup>29</sup>Lihat Lampiran Transkrip 09/W/08-3/2020.

<sup>30</sup>Lihat Lampiran Transkrip 10/W/08-3/2020.

<sup>31</sup>Lihat Lampiran Transkrip 11/W/08-3/2020.

Berdasarkan keterangan dari guru maupun beberapa siswa bahwa materi yang diajarkan yakni puasa Tasua dan Asyura. Pengertian puasa Tasua dan Asyura yakni Tasua artinya tanggal 9 bulan Muharram dan Asyura tanggal 10 bulan Muharram. Hukum Puasa tasua Asyura yakni sunnah tetapi di sekolah sudah diadakan pembiasaan berpuasa sunnah tersebut. Sedangkan untuk manfaat puasa Tasua Asyura diantaranya melatih sabar, mendekatkan diri kepada Allah, berbuat baik dan tolong menolong kepada sesama.

Terdapat evaluasi pembelajaran, yang dilakukan guru diantaranya melakukan penilaian setelah proses belajar mengajar. Selanjutnya mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa di kelas. Seperti yang diungkapkan bu Erix

“Penilaian yang saya lakukan tes tulis itu ya ulangan harian saya gabung saat sudah masuk 3 bab dan ada remedial. Ujian lisan materi puasa tasua asyura ini mereka diminta setor hafalan hadits dan niat puasa tasua asyura, ujian praktik tidak ada. Saat pelajaran kendalanya siswa banyak yang mengantuk dan tidak memperhatikan.”

Pernyataan lain juga diungkapkan siswa oleh Alya

“Saat pelajaran berlangsung saya mengantuk di kelas.”<sup>32</sup>

Ungkapan lain juga disampaikan oleh Nadini Amelia Sa'idah

---

<sup>32</sup>Lihat Lampiran Transkrip 08/W/08-3/2020.

“Guru mengajarkan lebih banyak menerangkan jadi saya mengantuk di kelas.”<sup>33</sup>

Pernyataan sama juga diungkapkan oleh Septiana Dwi Indriyani

“Kendala yang saya alami saat pelajaran yakni mengantuk.”<sup>34</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh Desi Setia Rani

“Saat pelajaran saya merasa malas mengikuti pelajaran di kelas karena bosan.”<sup>35</sup>

Berdasarkan keterangan berikut bahwa evaluasi pembelajaran kaitannya dengan penilaian guru hanya melakukan ujian 3 bab sekali. Di kelas banyak siswa yang mengantuk saat menerima pembelajaran dari guru dan ada siswa yang malas mengikuti pelajaran. Namun beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik mereka bisa mengamalkan perilaku sosial yang baik dengan temannya sabar kemudian mengajak teman lain berpuasa, dengan guru sopan.

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi tasawuf/ akhlak Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo?

Pembelajaran materi tasawuf/ akhlak yang sudah dijelaskan tentang sikap kemasyarakatan NU. Guru tidak menggunakan RPP dalam

---

<sup>33</sup>Lihat Lampiran Transkrip 09/W/08-3/2020.

<sup>34</sup>Lihat Lampiran Transkrip 10/W/08-3/2020.

<sup>35</sup>Lihat Lampiran Transkrip 11/W/08-3/2020.

mengajar hanya melihat situasi kondisi kelas bagaimana kemudian langsung mengkondisikan. Tetapi untuk materi dan soal-soal ditambahkan dari internet dan berita terbaru karena berkaitan dengan sikap sehari-hari ini luas pemahamannya. Perencanaan dan pelaksanaan evaluasi dilakukan 3 bab sekali karena beberapa materi tidak banyak. Seperti yang diungkapkan bu Nurul

“Saya tidak membuat RPP, namun sudah ada bayangan nanti mau mengajar apa dan dengan cara bagaimana terkadang itu juga mengkondisikan kelas. Materi aswaja mengenai tasawuf/ akhlak itu tentang sikap kemasyarakatan NU. Materinya ada tambahan dari internet supaya siswa memiliki pemahaman yang luas dari berita-berita di internet karena mereka jarang memegang hp. Soal-soal saya sesuaikan di buku tapi kalau saya menjelaskan terkadang saya memberikan soal tambahan. Evaluasi hanya melakukan evaluasi 3 bab sekali karena beberapa materi hanya sedikit.”<sup>36</sup>

Adapun materi sikap kemasyarakatan NU ini terdiri dari sikap tawasuth, tasamuh, tawazun dan amal ma'ruf nahi munkar. Keempat tersebut dijelaskan artinya beserta dengan contoh yang bisa di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang dilakukan dengan ceramah, pemberian tugas dan game yang berhadiah. Seperti yang diungkapkan bu Nurul

---

<sup>36</sup>Lihat Lampiran Transkrip 03/W/29-2/2020

“Sikap kemasyarakatan NU ini ada 4 yakni tawasuth, tasamuh, tawazun, dan amal ma’ruf nahi munkar. Saya hanya memberikan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari misalnya sikap tawasuth pengertiannya adalah adil atau tidak menempatkan diri di tengah-tengah contohnya tidak memihak teman yang benar ataupun yang salah. Untuk sikap tasamuh pengertiannya adalah saling memaafkan dan saya berikan contoh jika dengan teman dan teman tersebut bersalah lalu minta maaf maka kita harus bisa memaafkannya dan itu tidak hanya kepada teman sebaya tetapi kepada orang lain.”

“Sikap tawazun yaitu saling menimbang atau menimbang sesuatu contohnya setiap kita akan melakukan sesuatu maka kita harus kritis berfikir resiko apa yang akan kita dapat, kita harus bisa menimbang sesuatu ini akan beresiko baik atau buruk. Selanjutnya sikap amal ma’ruf nahi munkar yaitu mengajak dalam kebaikan dan mencegah keburukan, saya berikan contoh yakni sebagai manusia yang hidup bersama apalagi siswa yang sama-sama belajar disekolah jadi harus mengajak kepada kebaikan dan jika ada teman yang lalai dalam hal sholat utamanya maka kita harus mengingatkan serta mencegah teman kita berbuat buruk baik itu sekedar menjahili teman lainnya.”<sup>37</sup>

Pernyataan mengenai materi sikap kemasyarakatan NU juga diperkuat oleh siswa, diantaranya diungkapkan oleh Ambar Nur laili

---

<sup>37</sup>Lihat Lampiran Transkrip 03/W/29-2/2020

“Guru menyampaikan dengan menerangkan di depan dan memberikan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tawasuth yaitu tengah-tengah dan adil, contoh yang sudah disampaikan yakni perbuatan tidak memihak pada salah satu. Sikap tasamuh yaitu saling memaafkan dan contoh yang sudah dijelaskan dimana ketika ada teman yang salah maka kita harus bisa memaafkan kesalahan teman ataupun kesalahan orang lain kita harus bisa memaafkannya. Tawazun ialah saling menimbang, contohnya guru menjelaskan dan memberikan contoh yakni diri sendiri harus bisa menimbang resiko sendiri yang sudah dia lakukan ataupun yang difikirkan. Sikap amal ma’ruf nahi munkar yaitu mengajak pada kebaikan dan mencegah keburukan, contohnya itu mengajak untuk saling tolong menolong sesama apalagi dengan teman”<sup>38</sup>

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Febriza Nur Rafiah

“Guru ketika pembelajaran berlangsung selain membahas materi juga memberikan contoh yang nyata dan mempratikannya kepada siswa. Sikap tawasuth yaitu bisa menempatkan di tengah-tengah/ adil, contohnya adil memilih sesuatu saat diberi sesuatu oleh orang lain, dan tidak memihak hanya pada satu teman saja ataupun teman yang benar. Sikap tasamuh yaitu saling memaafkan, contohnya saling memaafkan sesama teman jika sedang memiliki masalah dengan temannya.”

---

<sup>38</sup>Lihat Lampiran Transkrip 04/W/15-3/2020

“Sikap tawazun yaitu saling menimbang, contohnya bisa berfikir terlebih dahulu sebelum memulai sesuatu seperti jika saya terlambat masuk kelas maka saya akan ketinggalan pelajaran. Sikap amal ma’ruf nahi munkar yaitu mengajak pada kebaikan dan mencegah keburukan, contohnya mengajak teman yang malas sholat untuk ikut sholat.”<sup>39</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh Ila Khusnul Khotimah

“Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan memberikan contoh dalam keseharian serta mempraktikkannya kepada siswa. Sikap tawasuth yaitu tidak menyalahkan yang salah ataupun membenarkan yang benar jadi netral, contohnya jika sedang ada teman yang bertengkar dengan teman lainnya berusaha netral dan merelai bukan memihak pada salah satunya. Sikap tawazun yaitu saling menimbang, contohnya menjadi seseorang yang bertanggung jawab berani mengambil resiko kedepannya.”

“Tasamuh yaitu saling memaafkan, contohnya jika ada teman yang salah dan meminta maaf kepada kita maka kita harus memaafkannya. Amal ma’ruf nahi munkar yaitu mengajak pada kebaikan dan tidak mengajak keburukan atau mencegah keburukan contohnya guru mengajak murid untuk bergotong royong dan mengajak kepada jalan yang baik, saling mengingatkan antar teman”<sup>40</sup>

Pernyataan diperkuat lagi yang diungkapkan oleh Jamiatul Latifah

---

<sup>39</sup>Lihat Lampiran Transkrip 05/W/15-3/2020

<sup>40</sup>Lihat Lampiran Transkrip 06/W/15-3/2020



“Guru memberikan pemahaman kepada siswa dengan menerangkan dan memperagakan atau memberikan contoh nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Tawasuth adalah adil berada di tengah-tengah, contohnya tentang keadilan, jika dengan teman maka harus adil tidak berpihak kepada salah satu teman saja. Tawazun adalah saling menimbang, contohnya jika melakukan sesuatu harus bisa menimbang resiko sendiri. Tasamuh adalah saling memaafkan, contohnya jika ada teman yang salah kita harus bisa memaafkan. Amal ma’ruf nahi munkar adalah mengajak dalam kebaikan dan mencegah kejelekan, contohnya bila teman mengalami kesulitan dalam pelajaran maka kita bisa mengajak belajar bersama.”<sup>41</sup>

Berdasarkan keterangan dari guru maupun beberapa siswa bahwa materi tasawuf/akhlak aswaja/ ke NU-an ini ialah membahas tentang sikap kemasyarakatan yang terdapat 4 sikap yakni sikap tawasuth yang artinya di tengah-tengah/ adil dan contohnya ialah kita harus bersikap tidak memihak pada salah satu teman baik itu memihak yang benar atau yang salah. Sikap tasamuh artinya saling memaafkan dan contohnya ialah kita harus menjadi orang yang pemaaf.

Sikap tawazun artinya menimbang sesuatu contohnya ketika akan melakukan sesuatu kita harus sudah bisa berfikir resiko apa yang akan kita dapat kedepan. Sikap amal ma’ruf nahi munkar artinya mengajak

---

<sup>41</sup>Lihat Lampiran Transkrip 07/W/15-3/2020

kebaikan dan mencegah keburukan contohnya kita harus bersama sama mengajak teman bebrbuat baik dan mengingatkan serta mencegah teman lain berbuat tidak baik.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan hanya penilaian tes tulis. Saat pelajaran berlangsung juga mengalami kendala yakni siswa mengantuk dan siswa laki-laki sering tidak masuk membolos. Seperti yang diungkapkan bu Erix

“Kendalanya siswa itu mengantuk karena jadwal mereka padat dan jam istirahatnya hanya sedikit, ada juga siswa yang laki-laki sering tidak masuk membolos.”<sup>42</sup>

Hal seperti itu diperkuat oleh ungkapan beberapa siswa diantaranya diungkapkan oleh Amar Nur Laili

“Kendala yang saya alami yaitu saya merasa malas ketika pembelajaran berlangsung karena itulah menyebabkan terhambat atau saya kesulitan dalam memahami”<sup>43</sup>

Selain itu diungkapkan juga oleh Febriza Nur Rafiah

“Kendala yang saya alami yakni mengantuk, tetapi guru memberikan motivasi yang membuat saya lebih fokus lagi dalam pelajaran”<sup>44</sup>

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Ila Khusnul Khotimah

---

<sup>42</sup>Lihat Lampiran Transkrip 03/W/29-2/2020

<sup>43</sup>Lihat Lampiran Transkrip 04/W/15-3/2020

<sup>44</sup>Lihat Lampiran Transkrip 05/W/15-3/2020

“Kendala yang saya rasakan yakni mengantuk dan bosan karena disampaikan dengan monoton”<sup>45</sup>

Pernyataan lain diperkuat oleh Jamilatul Latifah

“Kendala yang saya alami yaitu rasa malas yang membuat saya tidak fokus di kelas.”<sup>46</sup>

Berdasarkan keterangan berikut bahwa penilaian dilakukan hanya testulis. Kendala di kelas yakni siswa laki-laki sering membolos dan banyak siswa yang mengantuk di kelas.

Adapun dampak dalam perilaku setelah mempelajari materi sikap kemasyarakatan NU diungkapkan oleh beberapa siswa diantaranya oleh Ambar Nur laili

“Dampak yang saya dapatkan setelah belajar materi sikap kemasyarakatan NU yakni saya menjadi selalu berfikir dewasa dalam bersikap maupun melakukan suatu hal. Saya berusaha untuk menyampaikan sesuatu informasi ataupun pengetahuan kepada teman yang belum tahu dan saya tidak menjatuhkan teman yang lain jika ada informasi yang kurang baik dari teman saya.”<sup>47</sup>

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Febriza Nur Rafiah

“Saya bisa lebih dewasa dalam menyikapi suatu hal dengan teman dan tidak pilih-pilih teman. Mengajak teman dalam kebaikan seperti

---

<sup>45</sup>Lihat Lampiran Transkrip 06/W/15-3/2020

<sup>46</sup>Lihat Lampiran Transkrip 07/W/15-3/2020

<sup>47</sup>Lihat Lampiran Transkrip 04/W/15-3/2020

shodaqoh itu saya lakukan dengan teman-teman karena jika dilakukan dengan sama sama itu akan merasa senang dan ada yang selalu mengingatkan.”<sup>48</sup>

Pernyataan yang berbeda juga diungkapkan oleh Ila Khusnul Khotimah

“Saya bisa toleransi terhadap teman dan masyarakat dan juga saling menghargai apalagi dengan teman dan juga orang lain yang berbeda pemahaman dengan saya. Saya lebih bisa berperilaku ta’dim kepada guru, saling memaafkan sesama teman, gotong royong dengan masyarakat saat diadakan kerjabakti.”<sup>49</sup>

Pernyataan selanjutnya diungkapkan oleh Jailatul Latifah

“Menambah pengetahuan saya dalam mengerti sikap yang baik yang sudah diajarkan dan saya bisa mempraktikannya dengan teman sekolah saya. Bisa bersama-sama dengan teman untuk melakukan sikap yang baik dan tolong menolong.”<sup>50</sup>

Berdasarkan keterangan berikut bahwa dampak yang didapat setelah mempelajari sikap kemasyarakatan siswa diantaranya ada siswa yang menjadi bertambah wawasan serta saling mengajak utamanya dalam hal ibadah, mereka lebih bisa befikir dewasa, toleransi, tolong menolong

---

<sup>48</sup>Lihat Lampiran Transkrip 05/W/15-3/2020

<sup>49</sup>Lihat Lampiran Transkrip 06/W/15-3/2020

<sup>50</sup>Lihat Lampiran Transkrip 07/W/15-3/2020

dan menghargai teman lainnya, sopan terhadap guru, gotong royong dengan masyarakat.



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis data pelaksanaan pembelajaran materi akidah Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo..**

Dalam pembelajaran materi akidah Aswaja/ ke NU-an terdapat tiga tahapan yang pertama yakni perencanaan pembelajaran artinya suatu cara atau usaha melalui penjabaran, pengayaan, dan pengembangan diri dari kurikulum dalam proses pendidikan agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup> Adapun langkah-langkah dari perencanaan pembelajaran diantaranya:

1. Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran
2. Melaksanakan analisis pembelajaran
3. Merumuskan tujuan pembelajaran
4. Mengembangkan butir-butir tes acuan pokok
5. Mengembangkan strategi pembelajaran
6. Mengembangkan dan memilih material pembelajaran
7. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
8. Merevisi bahan pembelajaran

---

<sup>1</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Desain dan Perencanaan pembelajaran*, 15.

#### 9. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif<sup>2</sup>

Guru yang mengajar materi akidah Aswaja/ ke NU-an membahas mengenai tawasul. Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang tidak dilakukan diantaranya yang paling utama ialah tidak membuat RPP meskipun tujuan pembelajaran sudah ada yakni agar siswa memahami dan bisa mengamalkan tawasul dalam mendoakan keluarga atau orang lain. Namun pengembangan butir-butir soal, revisi pembelajaran, bahan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi formati sumatif ini tidak dilakukan. Begitu juga dengan pemilihan materi ini tidak dilakukan hanya ada pada buku saja. Pengembangan strategi juga tidak dilakukan hanya ceramah saja. Hal ini membuat langkah awal dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran yang dibahas kali ini berkaitan dengan pengelolaan kelas dan strategi, metode pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah pengaturan orang dalam hal ini adalah peserta didik dan pengaturan fasilitas. Pengaturan kelas mencakup ventilasi, penerangan, tempat duduk sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat.<sup>3</sup>

Sedangkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar memudahkan siswa memahami

---

<sup>2</sup>Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*, 37-51.

<sup>3</sup>Tabrani Rusyan, dkk, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun kelas Aktif dan Inspiratif*,

materi.<sup>4</sup> Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara sistematis yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kepada murid. Ada beberapa macam metode pembelajaran yakni:

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode tanya jawab<sup>5</sup>
4. Metode latihan
5. Metode pemberian tugas
6. Metode sosiodrama<sup>6</sup>

Guru melaksanakan pembelajaran dalam kaitannya pengelolaan kelas ada beberapa yang tidak dilakukan. Guru hanya meminta siswa fokus pembelajaran tanpa mengkondisikan ruang kelas agar nyaman. Materi tawasul yang diajarkan juga hanya menggunakan metode ceramah dimana guru menerangkan bagaimana tawasul dan caranya bertawasul serta memberikan contoh tawasul yang biasa dilakukan di sekolah bersama. Kemudian menggunakan metode diskusi dan menyimak dimana salah satu teman membaca dan teman lainnya menyimak.

---

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 57.

<sup>5</sup>Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, 35-39.

<sup>6</sup>Fitra Delita, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, 173-174



Materi tawasul ini merupakan materi akidah aswaja/ ke NU-an. Akidah aswaja ini mencakup tiga pilar yakni:

1. *Uluhiyah*

Bahwa akidah ahlu sunnah wal jama'ah ini adalah tentang keImanan atau tauhid.

2. *Nubuwwat*

Meyakini bahwa Allah menurunkan Nabi dan Rasul sebagai utusanNya.

3. *Al-Maddad*

Meyakini bahwa tiap manusia akan dibangkitkan dari kubur dan mendapatkan balas sesuai perbuatannya.<sup>7</sup>

Konsep akidah aswaja ini ada 2 yakni akidah Asy'ariyah dan Maturidiyah yang terdapat banyak kesamaan yakni paham yang tidak ekstrem atau tengah-tengah (*tawasuth*). Menurut Asy'ariyah *tawasuth* ditunjukkan dalam konsep *kasb* yang memiliki makna kebersamaan kekuasaan manusia dengan Tuhannya. Dalam hal ini aqidah Asy'Ariyah menjadikan manusia lebih kreatif dalam kehidupannya tanpa melupakan Tuhanlah yang meetapkan semuanya. Sikap toleransi juga disampaikan bahwa konsep kekuasaan mutlak Tuhan. Hal tersebut sama seperti paham Maturidiyah hanya yang membedakan terletak pada imam yakni aqidah Asy'ariyah mengikuti Imam

---

<sup>7</sup>Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal Jama'ah*, 234-235.

Syafi'i dan Imam Maliki, sedangkan aqidah Maturidiyah mengikuti Imam Hanafi.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru membahas tawasul. Dalam pengertian tawasul itu sendiri berdoa kepada Allah hanya saja melalui perantara Nabi, ulama atau orang-orang sholih. Dalam hal ini termasuk Akidah *Uluhiyah*, *Nubuwwat* mempercayai bahwa segala doa yang dipanjatkan hanya kepada Allah lah memintanya, namun sebagai orang ahlu sunnah wal jama'ah diajarkan kreatif dengan perantara Nabi. Nabi sebagai utusan Allah yang kita yakini, dan hanya Allah lah yang dapat mengabulkan atau menetapkan segala sesuatu. Sebagai orang ahlu sunnah wal jama'ah atau NU aqidah yang diikuti yakni akidah Asy'ariyah. Orang NU biasa melakukan tawasul ini ketika mendoakan keluarga atau orang lain, sedangkan amalan dengan bertawasul yang biasa dilakukn yakni tahlilan dan manqiban. Bertawasul bukanlah perbuatan yang syirik karena meminta hanya kepada Allah hanya saja dalam meminta kepada Allah ini menggunakan perantara agar do'a segera diijabah oleh Allah. Hal tersebut dijelaskan juga dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Pelajaran yang disampaikan guru dengan ceramah membuat siswa banyak yang mengantuk, namun guru juga terkadang melakukan diskusi dan siswa menyimak teman yang membaca. Beberapa metode pembelajaran bisa

---

<sup>8</sup>Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, 11-18.

dilakukan secara bergantian saat menyampaikan materi agar siswa tidak mengantuk di kelas baik itu dengan sosiodrama. Dalam penyampaian materi siswa sudah dibekali pengetahuan tentang tawasul dan contoh amalan sehingga bisa dilakukan siswa meskipun bersama-sama yakni tahlilan dan manaqiban, jika sendiri hanya bertawasul saja.

Pada akhir pembelajaran melakukan evaluasi pembelajaran diantaranya penilaian. Evaluasi pembelajaran artinya suatu proses menentukan nilai, manfaat ataupun hasil dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian.<sup>9</sup> Sedangkan penilaian memiliki tiga aspek yakni; tes tulis, tes lisan dan tes praktik.<sup>10</sup>

Guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran hanya melakukan penilaian tes tulis saja. Penilaian yang dilakukan juga hanya tes tulis saja tanpa ada praktik maupun tes lisan, hal tersebut akan menjadi sulit mengetahui siswa apakah sudah bisa mengamalkan cara bertawasul dengan baik atau belum.

Setelah mereka mempelajari materi tawasul diharapkan mereka bisa memiliki perilaku sosial baik itu kepada teman, guru maupun masyarakat. Perilaku sosial terhadap teman sebaya merupakan hubungan dengan satu teman ataupun lebih yang mampu menjadikan lebih baik.<sup>11</sup> Perilaku sosial terhadap guru yakni tindakan siswa terhadap guru baik dalam sekolah maupun

---

<sup>9</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 1-2.

<sup>10</sup>Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, 13.

<sup>11</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial*, 57.

luar sekolah. Perilaku sosial dengan masyarakat adalah aktivitas dalam hubungan yang baik dengan masyarakat.<sup>12</sup>

Tahapan Pembentukan Perilaku Sosial diantaranya:

a. Pembentukan Perilaku dengan Kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku sosial dilakukan dengan kebiasaan.

b. Pembentukan Perilaku dengan Pengertian

Selain pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*.

c. Pembentukan Perilaku dengan Model

Di samping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas. Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh.<sup>13</sup>

Melalui pembelajaran materi Akidah Aswaja/ ke NU-an yakni pelajaran tawasul maka guru sudah melakukan proses pembiasaan dengan adanya kegiatan tahlil dan manaqib. Guru juga memberikan pengertian dalam hal ini saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru sudah menjelaskan mengenai pengertian tawasul, bagaimana pelaksanaannya. Guru juga sudah

---

<sup>12</sup>Ahamad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, 155.

<sup>13</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2001), 18.

melakukan contoh dimana guru dan siswa mengamalkan tahlil dan manaqib bersama-sama.

Terdapat beberapa aspek perilaku sosial diantaranya:

1. Taat dan patuh
2. Sabar<sup>14</sup>
3. Menghormati orang lain<sup>15</sup>
4. Peduli dengan orang lain.<sup>16</sup>

Pelajaran tawasul yang diajarkan oleh guru di kelas ini diharapkan dapat memiliki dampak yang baik dalam perilaku siswa di kehidupan kesehariannya. Bagi siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik, memahami pelajaran tawasul, bisa mengamalkan cara berdoa dengan bertawasul mereka memiliki perilaku sosial yang baik.

Perilaku sosial tersebut diantaranya mereka saling mendoakan dengan tawasul terlebih dahulu. Siswa dengan teman sebaya dia lebih bisa menghargai karena mereka melakukan amalan tahlil, manaqib ini bersama-sama dan bergantian, dengan guru siswa patuh dan taat dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Perilaku sosial dengan masyarakat mereka menjadi sopan karena amalan tahlilan dan manaqiban biasa dilakukan

---

<sup>14</sup>Miftah Faridhl, *Mukjizat Sabar*, 28-39.

<sup>15</sup>Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, 105.

<sup>16</sup>Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Allah*, 129.

bersama dengan jama'ah. Namun begitu ada sebagian siswa yang belum bisa mengamalkan bertawasul, hanya paham saja apa itu tawasul.

**B. Analisis data pelaksanaan pembelajaran materi fiqih Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial siswa terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat di MTs Terpadu hudatul Muna Jenes Ponorogo.**

Perencanaan pembelajaran sebagai tahap awal pembelajaran memiliki pengertian yakni penjabaran, pengayaan dan pengembangan diri dari kurikulum. Guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum, selain itu juga melihat situasi, kondisi dan potensi di sekolah.<sup>17</sup>

Terdapat langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran yakni:

1. Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran
2. Melaksanakan analisis pembelajaran
3. Merumuskan tujuan pembelajaran
4. Mengembangkan butir-butir tes acuan pokok
5. Mengembangkan strategi pembelajaran
6. Mengembangkan dan memilih material pembelajaran
7. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
8. Merevisi bahan pembelajaran
9. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Desain dan Perencanaan pembelajaran*, 15.

<sup>18</sup>Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*, 37-51.

Guru yang mengajar materi fiqih Aswaja/ ke NU-an membahas tentang puasa tasua asyura. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru belum memenuhi kriteria karena guru tidak membuat RPP. Guru hanya membayangkan nanti akan membahas apa saja dan dengan cara bagaimana. Jadi meskipun tidak membuat RPP tapi guru mempersiapkan hanya dalam pikirannya saja dimana nanti disesuaikan dengan kondisi kelas. Begitu juga dengan pengembangan strategi, metode disesuaikan dengan kondisi kelas. Tetapi jika pengembangan materi dan soal-soal guru menambahkan dari internet maupun referensi buku lain yang tetap menjadi patokan yang ada di buku. Dengan adanya seperti itu meskipun RPP tidak dibuat tetapi guru tetap mempersiapkan pembelajaran sekaligus materi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan beberapa proses diantaranya pengelolaan kelas yakni pengaturan orang dalam hal ini adalah peserta didik dan pengaturan fasilitas. Pengaturan kelas mencakup ventilasi, penerangan, tempat duduk sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat.<sup>19</sup> Selain itu strategi dan metode pembelajaran yang artinya strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar memudahkan siswa memhamai materi.<sup>20</sup> Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara sistematis yang dilakukan

---

<sup>19</sup>Tabrani Rusyan, dkk, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun kelas Aktif dan Inspiratif*, 132.

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 57.

guru dalam menyampaikan materi kepada murid. Ada beberapa macam metode pembelajaran yakni:

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode tanya jawab<sup>21</sup>
4. Metode latihan
5. Metode pemberian tugas
6. Metode strategi pembelajaran<sup>22</sup>

Guru dalam melakukan pengelolaan kelas sudah memenuhi kriteria pengelolaan kelas. Kelas dikondisikan dengan baik yakni menata meja kursi, menyalakan lampu, ventilasi jendela serta guru meminta siswa menempati bangku depan yang kosong. Strategi dan metode yang dilakukan guru menggunakan ceramah, pemberian tugas yakni menghafal, dan game. Hal tersebut membuat siswa memperhatikan guru saat mengajar, namun ada juga beberapa siswa yang mengantuk di kelas. Beberapa siswa laki-laki juga tidak mengikuti pelajaran atau tidak masuk kelas.

Materi puasa tasua asyura ini merupakan materi fiqih Aswaja/ ke NU-an. Dalam hal ini materi fiqih Aswaja/ ke Nu-an terdapat empat sumber yakni

---

<sup>21</sup>Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, 35-39.

<sup>22</sup>Fitra Delita, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, 173-174.



Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma, Qiyas.<sup>23</sup> Dalam bidang fiqih juga terdapat empat mazhab yakni Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, Imam Hambali.<sup>24</sup>

Guru membahas pelajaran puasa tasua asyura. Puasa tasua asyura memiliki pengertian tasua adalah hari ke 9 muharram dan asyura adalah hari ke 10 muharram. Para ulama dalam hal puasa asyura ini ada tiga cara yakni puasa tiga hari 9, 10, 11 muharram; puasa dua hari 9, 10 muharram; puasa hanya satu hari 10 muharram. Namun warga NU biasa melakukan puasa pada hari ke 9 dan 10. Puasa ini termasuk puasa sunnah jadi apabila dilakukan mendapat pahala apabila tidak, tidak berdosa.

Para ulama khususnya di NU menganjurkan puasa sunnah ini. Ahlu sunnah wal jama'ah biasanya dalam fiqih mengikuti mazhab Syafi'i, dan menurut Imam Syafi'i sendiri puasa tasua asyura dianjurkan. Terdapat hadits tentang puasa tasua asyura yakni

Adapun amalan saat puasa tasua asyura yakni banyak bersedekah, berdzikir kepada Allah yang dilakukan saat hari ke 10 muharram sesudah sholat subuh.

Guru juga menjelaskan berbagai manfaat ketika melaksanakan puasa tasua asyura diantaranya. Siswa baik putra maupun putri secara rutin menjalankan puasa tasua asyura meskipun puasa tersebut puasa sunnah.

---

<sup>23</sup>Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal Jama'ah*, 239-240.

<sup>24</sup>Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-jamaah yang Berlaku di Lingkungan Nahhlatul Ulama*, 19-26.

Selanjutnya evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai, manfaat atau hasil dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran.<sup>25</sup> Penilaian dilakukan menggunakan tiga cara yakni; tes tulis, tes lisan, dan tes praktik.<sup>26</sup>

Guru dalam mengajar materi puasa tasua asyura ini melakukan penilaian tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dengan memberikan soal-soal kepada siswa, untuk tes lisan siswa menyetorkan hafalan hadits dan niat puasa tasua asyura. Guru tidak menggunakan penilaian praktik, namun siswa sudah terlatih dengan rutinan puasa tasua asyura yang dilakukan baik siswa putra maupun putri. Ujian yang dilakukan guru hanya dilakukan 3 bab sekali, hal tersebut karena pembahasan yang sedikit, namun begitu seharusnya penilaian dalam ujian soal-soal per bab itu harus tetap dilaksanakan meskipun hanya beberapa soal saja untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam satu bab yang sudah dia peroleh.

Setelah melaksanakan pembelajaran materi puasa tasua asyura, tidak hanya sekedar memahami tetapi bisa merubah perilaku sosial baik itu perilaku sosial terhadap teman sebaya, guru dan masyarakat. Pengertian perilaku sosial terhadap teman sebaya adalah aktivitas dalam hubungan yang terjadi antar siswa yang satu mempengaruhi, mengubah yang lain yang relatif usianya

---

<sup>25</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 1-2.

<sup>26</sup>Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, 13.

sama.<sup>27</sup> Perilaku sosial terhadap guru adalah aktivitas dalam hubungan antar siswa dengan guru, yang dilakukan baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Perilaku sosial terhadap masyarakat adalah aktivitas dalam hubungan dengan masyarakat.<sup>28</sup>

Tahapan Pembentukan Perilaku Sosial diantaranya:

a. Pembentukan Perilaku dengan Kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku sosial dilakukan dengan kebiasaan.

b. Pembentukan Perilaku dengan Pengertian

Selain pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*.

c. Pembentukan Perilaku dengan Model

Di samping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas. Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh.<sup>29</sup>

Pada tahapan pembentukan perilaku sosial, guru sudah melakukannya dalam proses pembelajaran diantaranya dalam pembiasaan siswa sudah dibiasakan puasa sunnah Tasua Asyura. Tahapan pengertian guru sudah menjelaskan kapan puasa Tasua Asyura bagaimana

---

<sup>27</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Eresco, 1986), 57.

<sup>28</sup>Ahamad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, 155.

<sup>29</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2001), 18.

hukumnya. Kemudian tahapan model atau contoh siswa dan guru sudah melaksanakan puasa sunnah Tasua Asyura tersebut.

Terdapat beberapa aspek perilaku sosial diantaranya:

1. Taat dan patuh
2. Sabar<sup>30</sup>
3. Menghormati orang lain<sup>31</sup>
4. Peduli dengan orang lain<sup>32</sup>

Pelajaran puasa tasua asyura yang sudah diajarkan guru serta sudah diamalkan dengan baik oleh siswa baik laki maupun perempuan dengan begitu mereka menjadi lebih sabar karena puasa termasuk ibadah yang melatih kesabaran dengan menahan makan minum serta hawa nafsu. Meskipun begitu tetapi ada beberapa siswa yang hanya sekedar memahami materi saja. Beberapa siswa laki-laki juga sering tidak mengikuti pelajaran hal tersebut menjadikan siswa belum bisa merubah perilaku ke arah yang lebih baik, disini guru sangat dibutuhkan adanya baik itu menciptakan suasana kelas yang nyaman baik itu strategi metode, ruang belajar serta materi yang disampaikan serta menegasi siswa agar tidak malas saat mengikuti pelajaran.

Siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan baik dia memiliki sikap atau perilaku sosial yang baik diantaranya selain sabar ketika bersama teman apabila terjadi salah paham atau berbeda pendapat, yakni ada juga

---

<sup>30</sup>Miftah Faridhl, *Mukjizat Sabar*, 28-39.

<sup>31</sup>Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, 105.

<sup>32</sup>Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Allah*, 129.

siswa yang peduli dengan teman lainnya dengan mengajak puasa bersama-sama. Ada siswa yang menjadi lebih sopan terhadap guru karena guru telah memberikan pengetahuan serta mengajarkan amalan puasa yang meskipun sunnah tapi tetap dilakukan.

**C. Analisis pelaksanaan pembelajaran materi tasawuf/akhlak Aswaja/ ke NU-an dalam menumbuhkan perilaku sosial terhadap teman sebaya, guru, masyarakat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.**

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran. Pengertian perencanaan pembelajaran adalah penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum juga mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di lingkungan sekolah.<sup>33</sup> Terdapat langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran yakni:

1. Mengidentifikasi pembelajaran
2. Melaksanakan analisis pembelajaran
3. Merumuskan tujuan pembelajaran
4. Mengembangkan butir-butir tes acuan pokok
5. Mengembangkan strategi pembelajaran
6. Mengembangkan dan memilih material
7. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
8. Merevisi bahan pembelajaran

---

<sup>33</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Desain dan Perencanaan pembelajaran*, 15.

#### 9. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif<sup>34</sup>

Pembelajaran materi tasawuf/akhlak yang diajarkan yakni materi tentang sikap kemasyarakatan NU jadi lebih kepada sikap bukan tentang tasawuf. Ada beberapa hal yang tidak dilakukan dimana guru dalam perencanaan pembelajaran tidak membuat RPP hanya dilakukan sesuai kondisi kelas tetapi direncanakan sebelum masuk kelas tanpa membuat RPP. Tidak merevisi bahan pembelajaran, pengembangan strategi dan metode pembelajaran guru juga hanya menggunakan metode ceramah dan diberikan game yang berhadiah .

Namun tujuan pembelajaran ada di setiap bab. Pemilihan materi dan soal-soal juga diambil dari LKS dan internet. Evaluasi dilakukan 3 bab sekali dengan cara ujian tulis. Secara prosedur belum keseluruhan dilakukan akan tetapi sudah ada rencana yang akan dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan pengelolaan kelas dan penyampaian materi yang menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan kondisi kelas. Pengertian pengelolaan kelas adalah pengaturan orang dalam hal yang dimaksud adalah peserta didik maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas tersebut meliputi: ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat.<sup>35</sup> Sedangkan pengertian strategi dan metode pembelajaran, strategi

---

<sup>34</sup>Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*, 37-51.

<sup>35</sup>Tabrani Rusyan, dkk, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun kelas Aktif dan Inspiratif*,

pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih pengajar dalam menyampaikan materi agar memudahkan siswa memahami materi.<sup>36</sup> Metode pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi kepada murid. Terdapat beberapa metode pembelajaran yakni:

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode metode tanya-jawab<sup>37</sup>
4. Metode latihan
5. Metode pemberian tugas
6. Metode sosiodrama.<sup>38</sup>

Saat pembelajaran berlangsung guru mengelola kelas dengan meminta siswa menempati tempat duduk depan yang kosong, sesekali guru menegur siswa apabila mengantuk atau tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Guru saat menyampaikan materi lebih sering dengan ceramah yakni menyampaikan di depan kelas dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan tugas kepada siswa, terkadang guru juga memberikan game berhadiah dengan begitu siswa lebih semangat walaupun beberapa siswa laki-laki tidak masuk.

---

<sup>36</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 57.

<sup>37</sup>Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, 35-39.

<sup>38</sup>Fitra Delita, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, 173-174

Materi sikap kemasyarakatan NU ini merupakan materi tasawuf/akhlak Aswaja/ ke NU-an. Materi tasawuf/akhlak aswaja terdapat pengertian dari Imam Ghazali dan Imam Al-Junaid bin Muhamad Al Bahgdadi. Tasawuf menurut Imam Ghazali ialah menyucikan hati dari apa saja selain Allah. Sedangkan menurut Imam Al bahgdadi tasawuf ialah engkau berada semata-mata bersama Allah tanpa keterikatan apapun.

Aswaja memiliki prinsip bahwa hakikat tujuan hidup adalah tercapainya tujuan keseimbangan dunia-akhirat. Aswaja Nahdliyin menerapkan tasawuf yang moderat. Tasawuf yang moderat memungkinkan memiliki hubungan langsung dengan Tuhan dan secara berjamaah dapat melakukan gerakan ke arah kebaikan umat. Dengan tasawuf seperti itu, kaum Aswaja an-Nahdliyah memiliki keshalihan individu dan keshalihan sosial.<sup>39</sup>

Guru yang mengajarkan materi tentang sikap kemasyarakatan NU menjelaskan terdapat empat sikap diantaranya sikap tawasuth, tasamuh, tawazun, amal ma'ruf nahi munkar. Namun pemahaman tasawuf perihal menyucikan hati dari apa saja selain Allah dan memahami keberadaan semata-mata karena Allah ini tidak dijelaskan oleh guru.

Penyampaian materi yang diberikan guru bisa dipahami siswa ini terbukti dengan siswa bisa menjelaskan contoh dalam kehidupan sehari-hari dimana siswa dalam sikap tawasuth ini bisa berada di tengah-tengah tidak

---

<sup>39</sup>Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-jamaah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, 27-30.



memihak pada salah satu teman saja yang benar atau memihak pada salah satu teman yang salah. Dalam sikap tasamuh siswa bisa memaafkan teman lain yang berbuat salah ataupun yang meminta maaf.

Sikap tawazun siswa bisa menimbang yakni apabila akan berbuat sesuatu bisa menimbang resiko apa yang nantinya akan dia dapat baik atau buruknya. Sikap amal ma'ruf nahi munkar siswa bisa saling mengingatkan dalam kebaikan utamanya dalam beribadah. Beberapa dari siswa bisa menjelaskan contoh sikap kemasyarakatan tersebut tetapi tidak semua siswa bisa mempraktikkan dalam kesehariannya hanya memahami materi saja.

Setelah kegiatan belajar mengajar selanjutnya melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.<sup>40</sup> Penilaian terdiri dari tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan/praktik.<sup>41</sup>

Guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran melakukan penilaian hanya saja guru hanya menggunakan tes tulis yakni ulangan. Beberapa siswa di kelas juga mengantuk saat pembelajaran, siswa laki-laki juga tidak masuk. Guru lebih tegas menegur siswa agar siswa mau mengikuti pelajaran dengan rutin dan memberikan variasi strategi dan metode pembelajaran supaya siswa tidak mengantuk dan bosan.

---

<sup>40</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 1-2.

<sup>41</sup>Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, 13.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, tidak hanya siswa memahami materi tetapi juga bisa mengamalkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam perilaku sosial siswa. Perilaku sosial terhadap teman sebaya yang artinya aktivitas dalam hubungan yang terjadi antar siswa. Teman sebaya adalah suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan anak atau sebaliknya yang hubungan ini terjadi antar anak satu dengan lain yang usianya relatif sama.<sup>42</sup> Perilaku sosial terhadap guru adalah aktivitas dalam hubungan yang terjadi antar siswa dengan guru. Suatu tindakan siswa yang dilakukan baik dalam pembelajaran maupun dalam sekolah. Perilaku sosial terhadap masyarakat adalah aktivitas dalam hubungan yang terjadi antara dengan masyarakat.<sup>43</sup>

Tahapan Pembentukan Perilaku Sosial diantaranya:

1. Pembentukan Perilaku dengan Kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku sosial dilakukan dengan kebiasaan.

2. Pembentukan Perilaku dengan Pengertian

Selain pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*.

---

<sup>42</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial*, 57.

<sup>43</sup>Ahamad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, 155.

### 3. Pembentukan Perilaku dengan Model

Di samping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas. Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh.<sup>44</sup>

Tahapan pembentukan perilaku sosial sudah dilakukan dengan pembiasaan diantaranya siswa dibiasakan untuk mengamalkan 4 sikap kemasyarakatan NU tersebut. Tahapan pengertian guru menjelaskan pengertian dan memberikan contoh dalam sehari-hari. Tahapan model tidak dilakukan karena siswa sudah bisa memahami sikap sikap kemasyarakatan NU hanya saja siswa yang belum bisa memahami sepenuhnya akan sulit mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa aspek perilaku sosial diantaranya :

1. Taat dan patuh
2. Sabar<sup>45</sup>
3. Menghormati orang lain<sup>46</sup>
4. Peduli terhadap orang lain.<sup>47</sup>

Dampak perilaku sosial yang didapat setelah mempelajari sikap kemasyarakatan siswa diantaranya ada siswa yang menjadi bertambah wawasan serta saling mengajak utamanya dalam hal ibadah dengan temannya,

---

<sup>44</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2001), 18.

<sup>45</sup> Miftah Faridhl, *Mukjizat Sabar*, 28-39.

<sup>46</sup> Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, 105.

<sup>47</sup> Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Allah*, 129.

mereka lebih bisa berfikir dewasa, toleransi, tolong menolong dan menghargai teman lainnya, sopan terhadap guru, gotong royong dengan masyarakat. Namun beberapa siswa yang tidak masuk kelas kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan sikap kemasyarakatan NU tersebut.



## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil telaah yang mendalam terhadap penelitian ini, untuk dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran materi Akidah Aswaja/ ke NU-an, materi yang diajarkan adalah Bab Tawasul. Dalam Proses Pembelajaran guru tidak membuat RPP, namun metode dan strategi guru menggunakan ceramah, latihan dan menyimak. Materi tawasul diantaranya dijelaskan mengenai pengertian, bagaimana cara bertawasul. Contoh kegiatan tawasul yang sudah dilaksanakan oleh guru dan para siswa ialah tahlil dan manaqib. Manaqib dilakukan setiap seminggu sekali dan saat acara besar sewelasan bersama dengan jama'ah luar.

Materi Tawasul yang termasuk dalam materi Akidah Aswaja/ ke NU-an dalam kategori tauhid *Uluhiyah* dan *Nubuwwat*. Pembelajaran materi Akidah Aswaja/ ke NU-an berupa Bab Tawasul dalam menumbuhkan perilaku sosial ini diantaranya siswa memiliki sikap menghargai teman lainnya ketika bergantian saat melakukan Tawasul, dengan guru siswa taat dan patuh walaupun ini tidak semuanya karena bagi mereka yang mengikuti pelajaran dengan baik dan memahami tentang Tawasul ini maka dalam pengamalan juga baik, selain itu tolong

menolong dan membantu orang lain dalam hal mendoakan kebaikan maupun keselamatan orang lain maupun masyarakat.

2. Pelaksanaan pembelajaran materi Fiqih Aswaja/ ke NU-an materi yang diajarkan adalah Bab puasa Tasua Asyura. Dalam proses pembelajaran guru tidak membuat RPP, namun dalam strategi dan metode guru menggunakan ceramah, hafalan dan game. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan penilaian tes tulis yang dilakukan 3 bab sekali, tes lisan dilakukan ketika hafalan hadits dan niat puasa tasua asyura. Dengan begitu siswa diharapkan tidak hanya memahami yang diajarkan guru tetapi bisa melafalkan hadits dan niat puasa tasua asyura. Meskipun ada beberapa siswa mengeluh mengantuk di kelas dan bosan.

Materi puasa Tasua Asyura yang termasuk dalam materi Fiqih Aswaja/ ke NU-an diajarkan pengertian puasa tasua asyura serta pelaksanaannya, manfaat puasa tasua asyura dan amalan yang dilakukan saat hari tasua asyura tersebut. Pembelajaran materi Fiqih Aswaja/ke NU-an berupa Bab puasa Tasua Asyura dalam menumbuhkan perilaku sosial diantaranya siswa dengan teman sebaya bisa mengajak bersama puasa dan lebih sabar menghadapi teman lainnya. Siswa terhadap guru maupun masyarakat mereka lebih sopan walaupun beberapa siswa laki-laki tidak masuk di kelas. Selain itu ada siswa yang hanya paham materi saja belum bisa mengamalkan dalam sehari-hari.

3. Pelaksanaan Pembelajaran materi Tasawuf/ Akhlak Aswaja/ke NU-an yang diajarkan adalah sikap kemasyarakatan NU. Guru dalam proses pembelajaran tidak membuat RPP. Materi yang diajarkan guru dilakukan dengan metode ceramah, pemberian tugas dan game yang berhadiah. Hal tersebut perlu dilakukan supaya siswa tidak bosan.

Materi Sikap Kemasyarakatan NU yang termasuk dalam materi Tasawuf/ Akhlak Aswaja/ ke NU-an yang dibahas hanya terkait akhlak yang ada pada sikap kemasyarakatan NU yang terdiri dari 4 sikap yakni; Tawasuth, Tasamuh, Tawazun, Amal Ma'ruf Nahi Munkar. Guru tidak membahas terkait Tasawuf dalam aswaja yang berkaitan dengan menyucikan hati dari segala hal kecuali Allah. Guru hanya menyampaikan materi sikap kemasyarakatan NU beserta contohnya.

Pembelajaran materi Fiqih Aswaja/ke NU-an berupa Bab Sikap Kemasyarakatan NU dalam menumbuhkan perilaku sosial diantaranya beberapa siswa bisa memahami pelajaran ini terbukti siswa bisa menjelaskan dengan baik. Siswa bisa berfikir dewasa akan resiko yang diperoleh setiap mengambil keputusan. Siswa menjadi tidak pilih-pilih teman, mereka saling membantu dan mengajak dalam kebaikan. Terhadap guru mereka bersikap sopan, terhadap masyarakat saat ada kegiatan di sekolah gotong royong dengan masyarakat.

## B. Saran

### 1. Bagi guru

Beberapa kegiatan pembelajaran sudah sangat baik, meskipun beberapa langkah dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa yang perlu diperhatikan dengan memberikan berbagai variasi strategi dan metode pembelajaran. Materi yang ada di buku juga sudah sangat baik dalam proses menumbuhkan perilaku sosial yang baik pada siswa.

### 2. Bagi siswa

Selain pentingnya guru dalam kegiatan pembelajaran baik itu menyampaikan materi maupun memberikan motivasi kepada siswa. Darisini siswa juga harus memiliki keinginan yang kuat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan siswa bisa rajin belajar dan memperhatikan guru, maka keberhasilan dalam tujuan pembelajaran juga akan tercapai baik itu secara akademis maupun berubahnya perilaku menjadi lebih baik. Maka kerjasama yang baik antar guru dengan siswa ini harus tetap ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajhari, Abdul Aziz. *Jalan Menggapai Ridho Allah*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Giri, 2019.
- Amin, M. Masyhur. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraan*. Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1996.
- Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016.
- Anapiah, Faisal. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Baehaqi, Imam. *Kontroversi Aswaja, Aula Perdebatan dan Reinterpretasi*. Yogyakarta: LKS 2000.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.
- Delita, Fitra. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Faridhl, Miftah. *Mukjizat Sabar*. Bandung: Mizania, 2009.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Eresco, 1986.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah, Muchotob. *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Hanifah, Nurdinah. *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumdeang Press, 2016.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Mulyoto, *Jurnal Konvergensi*, Jurnal Pendidikan STIE AUB Surakarta, Edisi 23 Vol.4, Januari 2018, 140 (Diakses pada tanggal 05 Oktober 2020)
- Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU Pusat. *Standar Pendidikan Ma'arif NU*. Jakarta: 2014.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Ramli, Muhammad Idrus. *Pengantar Sejarah Ahlusunnah Wal-Jama'ah*. Surabaya: Khalista, 2011.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018.
- Rusyan, Tabrani dkk. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun kelas Aktif dan Inspiratif*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020.
- Sary, Yessy Nur Endah. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018.
- Strauss dan Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2015.

- Suryadi, Rudi Ahmad. *Desain dan Perencanaan pembelajaran*. Yogyakarta:Deepublish, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Segala Aspeknya*. Jakarta: kencana, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajawali Press, 2001.
- Syaodin, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009.
- Tim PWNU Jawa Timur. *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Wiyono. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)*. Malang : Universitas Negeri Malang, 2007.
- Zahra, Ahmad. *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*. Yogyakarta: LkiS, 2004.